PENGARUH PEMBINAAN ROHANI DAN MENTAL TERHADAP DISIPLIN DAN KINERJA PERSONIL SAT BRIMOB POLDA BENGKULU

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

IRAN TANOKI
NIM: 2163020940

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) BENGKULU
2018

KEMETERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS

Nama : Iran Tanoki
NIM : 2163020940
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Hari / Tanggal Ujian : Senin, 09 Juli 2018

JUDUL TESIS

"PENGARUH PEMBINAAN ROHANI DAN MENTAL TERHADAP DIDIPLIN DAN KINERJA PERSONIL SAT BRIMOB POLDA BENGKULU"

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini telah diperbaiki setelah ujian tesis/ munaqosah oleh pihak pengelolah Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dr. H.Zulkarnain S, M.Ag	**Andang Sunarto, Ph. D**
NIP: 196005251987031001	NIP: 197611242006041002

Mengetahui,
Kaprodi

Dr.A. Suradi, M.Ag
NIP: 197601192007011018

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jln Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Yang Berjudul :

"Pengaruh Pembinaan Rohani dan Mental Terhadap Disipin dan Kinerja Personil Sat Brimob Polda Bengkulu"

Penulis:

IRAN TANOKI
NIM: 2163020940

Dipertahankan didepan tim penguji Tesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin 9 Juli 2018

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H.Zulkarnain S, M.Ag (Ketua/ Penguji)		15 - 8 - 2018
2	Dr. Iim Fahimah, Lc, MA (Sekretaris)		16 - 08 - 2018
3	Dr. Suhirman, M.Pd (Penguji Utama)		15 - 8 - 2018
4	Dr. Irwan Satria, M.Pd (Pembimbing / Penguji)		15 - 08/08

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr.H. Sirajuddin M, Ag. M.H
NIP: 196003071992021001

Bengkulu, Agustus 2018
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP: 196405311991031001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
Alamat : Jln Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

PENGESAHAN

TESIS YANG BERJUDUL :

'PENGARUH PEMBINAAAN ROHANI DAN MENTA TERHADAP DISIPLIN DAN KINERJA PERSONIL SAT BRIMOB POLDA BENGKULU'

Yang ditulis oleh:

Nama : Iran Tanoki

NIM : 2163020940

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Hari / Tanggal Ujian : Senin, 09 Juli 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Bengkulu, Agustus 2018
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP: 196405311991031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: IRAN TANOKI
NIM	: 2163020940
Jenjang	: Magister
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Pengaruh Pembinaan rohani dan mental Terhadap Disiplin dan Kinerja Personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Jika dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagaian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

Iran Tanoki

NIM : 2163020940

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Tidak ada pemberian orang tua kepada anak yang lebih utama dari pada pendidikan yang baik (Sabda Nabi SAW).

"Cukuplah Kematian sebagai pemberi peringatan!

PERSEMBAHAN:

Untuk Ibuda (Wahaya) dan Ayahanda (Limi Asikin) dan Istriku tercinta (Sistiyanti) yang senantiasa memberiku kepercayaan, dukungan dan bimbingan serta doa restunya sehingga menjadikanku seperti ini.

Untuk anak-anakku tercinta (M. Syarof, Syaakirah dan Ibrohim) dan Kakak serta Adik-adikku yang telah memberiku semangat dalam perjuanganku mencapai harapan.

Teman-teman seperjuangan yang telah menemani hari-hari dalam perjuangan dan Dosen-dosen yang telah memberi motivasi dan ilmu-ilmu kehidupan.

PENGARUH PEMBINAAN ROHANI DAN MENTAL TERHADAP DISIPLIN DAN KINERJA PERSONIL SAT BRIMOB POLDA BENGKULU

ABSTRAK

IRAN TANOKI
NIM: 2163020940

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) apakah ada pengaruh pembinaan rohan dan mental terhadap disiplin personil Sat Brimob Polda Bengkulu. 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap disiplin personil Sat Brimob Polda Bengkulu, 3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh rohani dan mental terhadap kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu, 4) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu. Dalam konteks penelitian ini variabelnya adalah disiplin dan kinerja sebagai *dependen* terhadap variabel pembinaan rohani dan mental sebagai *independent*..

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang digunakan yaitu satu *variable indefenden/eksogen* (X_1) pembinaan rohani dan mental dan dua *variabel Defenden/ indogen* (Y_1) disiplin dan (Y2) kinerja.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kegiatan pembinaan rohani dan mental di Sat Brimob Polda Bengkulu terdapat pengaruh terhadap disiplin dan kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu. Adapun Besarnya pengaruh pembinaan rohani dan mental (X_1) terhadap disiplin (Y_1) dapat disimpulkan dari hasil penghitungan SPSS *Versi Windows* 17.0 koefisien determinasi menunjukan R Square sebesar 0,243. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap disiplin Personil Satuan Brimob Polda Bengkulu tahun 2018 adalah sebesar 24,3 %, sedangkan sisanya 75,7 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel disiplin, sementara besaran pengaruh pembinaan rohani dan mental (X1) terhadap kinerja (Y_2) dapat disimpulkan dari hasil penghitungan SPSS *Versi Windows* 17.0 koefisien determinasi menunjukan R Square sebesar 0,113. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap kinerja Personil Satuan Brimob Polda Bengkulu tahun 2018 adalah sebesar 11,3 %, sedangkan sisanya 88,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pembinaan Rohani, Mental, Disiplin, Kinerja, Sat Brimob Polda Bengkulu*.

THE INFLUENCE OF SPIRITUAL AND MENTAL SPIRIT ON DISCIPLINE AND PERSONNEL SAT BRIMOB POLDA BENGKULU

ABSTRACT

IRAN TANOKI

NIM: 2163020940

This study aims to determine 1) whether there is influence of spiritual and mental guidance on personnel discipline Satrial Brimob Police Bengkulu. 2) to find out how much influence of spiritual and mental guidance to personnel discipline of Sat Brimob Polda Bengkulu; 3) to find out whether there is spiritual and mental influence on the performance of Satpak Brimob Satpol personnel Bengkulu; 4) to find out how much influence of spiritual and mental guidance on performance personnel of Sat Brimob Polda Bengkulu. In the context of this study the variables are discipline and performance as dependent on spiritual and mental guidance variables as independent. This research method using quantitative method by using simple regression analysis. This analysis is used to determine whether there is influence of spiritual and mental guidance to discipline and performance of personnel of Brimob Police Bengkulu and to know the amount of influence of spiritual and mental guidance to discipline and performance of personnel of Brimob Police Bengkulu.

In this research, there are three variables that used are one variable of indefenden / eksogen (X1) of spiritual and mental development and two variables of Defenden / Indogen (Y1) discipline and (Y2) performance.

The results of this study indicate that the activity of spiritual and mental guidance in Sat Brimob Bengkulu Police there is an influence on the discipline and performance personnel Sat Brimob Polda Bengkulu. The amount of influence of spiritual and mental guidance (X1) to the discipline (Y1) can be inferred from the calculation of SPSS Version Windows 17.0 determination coefficient shows R Square of 0.243. This explains the level of influence of spiritual and mental guidance on the discipline of Brimob Police Unit Bengkulu personnel in 2018 is 24.3%, while the remaining 75.7% is influenced by other variables besides discipline variables, while the magnitude of spiritual and mental development (X1) performance (Y2) can be concluded from the calculation of SPSS Version Windows 17.0 determination coefficient shows R Square of 0.113. This explains the level of influence of spiritual and mental guidance on the performance of Brimob Police Unit personnel Bengkulu 2018 is 11.3%, while the remaining 88.7% influenced by other variables that are not in this study.

Keywords : Spiritual and Mental Development, Discipline, Performance, Sat Brimob Polda Bengkulu.

تأثير الروح المعنوية والعقلية على الانضباط وشخصية الموظفين بجامع بريموب فلدا بنكولو

إيران تانوكي

نمرة الطالب : 2163020940

تهدف هذه الدراسة لتحديد 1) ما إذا كان هناك تأثير التوجيه الروحي والعقلي على الانضباط الأفراد شرطة ستيبال بريمب بنكولو. 2) لمعرفة مدى تأثير التوجيه الروحي والعقلي لموظفي الانضباط من سش بريمب بولدا بنجكولو ؛ 3) لمعرفة ما إذا كان هناك تأثير روحاني وعقلي على أداء الموظفين ساتباك بريمب ساتبول بنجولو ؛ 4) لمعرفة مدى تأثير التوجيه الروحي والعقلي على الأداء أفراد سات بريمب بولدا بنجكولو. في سياق هذه الدراسة ، فإن المتغيرات هي الانضباط والأداء باعتبارها متوقفة على متغيرات الارشاد الروحية والعقلية بشكل مستقل .تأثير التوجيه الروحي والعقلي على تأديب وأداء أفراد شرطة بريموب بنجولو. في هذا البحث ، هناك ثلاثة متغيرات تستخدم كمتغير واحد .(1x) من التطور الروحي والعقلي ومتغيرين من انضباط (1 y) و (2y).

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن نشاط التوجيه الروحي والعقلي في الشرطة بريموب فلدا بنكولو هناك تأثير على الانضباط والأداء الموظفين بريموب فلدا بنكولو يمكن الاستدلال على مقدار تأثير التوجيه الروحي والعقلي (1x) على الانضباط (1y) من حساب الإصدار وندوس 17,0 ظهر معامل التحديد بقيمة 0.243. هذا ما يفسر مستوى تأثير التوجيه الروحي والعقلي على انضباط وحدة شرطة بريموك بنجكولو في عام 2018 هو 24.3٪ ، في حين أن 75.7٪ المتبقية تتأثر بمتغيرات أخرى إلى جانب متغيرات الانضباط ، في حين أن حجم التطور الروحي والعقلي (1x) يمكن أن يختتم الأداء (2y) من حساب الإصدار ويندوز 17.0 يظهر معامل تحديد مربع من 0.113. هذا ما يفسر مستوى تأثير التوجيه الروحي والعقلي على أداء أفراد وحدة

شرطة بريم بنكولو 2018 هو 11.3 ٪ ، في حين أن 88.7 ٪ المتبقية تتأثر بالمتغيرات الأخرى التي ليست في هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: تنمية روحية عقليّة ، انضباط ، أداء ، سبت بريوب بولدا بنجكولو.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ،

Segala Puji ke hadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat dan taufiknya, sehingga dapat diselesaikannya tesis yang berjudul “Pengaruh Binrohtal Terhadap Disiplin dan Kinerja Personil Sat Brimob Polda Bengkulu”. Tesis ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag.,M.H Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan proposal tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan nasehat dan dorongan serta mencurahkan ilmu selama melaksanakan perkuliahan.
3. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I selaku ketua Program Studi PAI Pascasarjana yang telah membimbing dalam proses penyelesaian penulisan Proposal tesis ini.
4. Bapak Dr. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing 1 dalam proses penyelesaian penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Andang Sunarto, Ph.D selaku II dalam proses penyelesaian penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak mencurahkan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara serta menegakan amal makruf nahi munkar.

7. Bapak Kasat Brimob Polda Bengkulu Komisaris Besar Polisi Tri Yunianto yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam mengikuti pendidikan Program Pascasarjana (S2) di IAIN Bengkulu serta memberikan izin penelitian dalam penyelesaian tesis di Sat Brimob Polda Bengkulu.
8. Seluruh rekan-rekan Personil Sat Brimob Polda Bengkulu yang telah memberikan motivasi kepada saya dalam mengikuti pendidikan di Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu.
9. Orang tua saya yang sangat saya muliakan Ayahanda Limi Asikin dan Ibunda Wahaya yang senantiasa selalu mendo'akan saya dalam menggapai cita-cita mulia ini.
10. Istri terkasih Sistiyanti, M.TPd serta anak-anakku yang tersayang Muhammad Syarof Fakhry Tanoki, Syakirah Mutii'ah Tanoki, Muhammad Ibrohim Tanoki yang menjadi sumber motivasi dan semangat saya dalam menimba ilmu.
11. Semua pihak yang telah membantu penulisan proposal tesis ini, semoga segala kebaikan dan bantuannya dalam penyelesaian tesis ini saya ucapkan Jazakumullah ahsanal Jaza'.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam menyusun tesis ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Bengkulu, Juni 2018

Penulis

IRAN TANOKI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

Persetetujuan Pembimbing Hasil Perbaikan Tesis..... i

Pernyataan Keaslian..... iv

Surat Pernyataan v

Motto dan Persembahan..... vi

Abstrak vii

Kata Pengantar..... xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Batasan Masalah 7

D. Perumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Manfaat Penelitian..... 9

G. Defenisi Oprasional 9

H. Penelitian yang Relevan..... 11

I. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI..... 16

A. Defenisi Konseptual 16

1. Kinerja 16

a. Pengertian Kinerja 16

b. Indikator Kinerja..... 17

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja..... 19

2. Disiplin..... 21

a. Pengertian Disiplin..... 21

b. Indikator Disiplin..... 22

3. Pembinaan Rohani dan Mental..... 29

a. Pengertian Pembinaan Rohani dan Mental 29

b. Bagian Pembinaan Rohani dan Mental Brimob Polri..... 33

c. Tujuan Pembinaan Rohani dan Mental Sat Brimob Polda

Bengkulu.....
d. Metode Dakwah Pembinaan Rohani Dan Mental 34
e. Materi Kegiatan.Pembinaan Rohani dan Mental Sat Brimob Polda Bengkulu..... 35
B. Kops Brimob Polri 35
1. Sejarah Berdiri Korps Brimob Polri..... 39
2. Rencana dan Strategi Korps Brimob Polri..... 39
3. Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran strategi Korps Brimob Polri..... 41
4. Arah Kebijakan dan Strategis Korps Brimob Polri..... 42
43

BAB III METODE PENELITIAN..... 45
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian 45
1. Pendekatan Penelitian 45
2. Jenis Penelitian 45
B. Waktu dan Tempat Penelitian 46
C. Populasi dan Sampel..... 46
1. Populasi..... 46
2. Sampel 47
D. Defenisi Konseptual 48
E. Defenisi Operasional Variabel 49
F. Instrumen Penelitian 49
G. Kisi-kisi Instrumen..... 50
H. Teknik Pengumpulan Data..... 51
I. Teknik Analisis Data..... 53
1. Uji Kualitas Data..... 53
2. Uji Asumsi Dasar..... 55
3. Uji Hipotesis..... 56
4. Koefisiens Determinasi..... 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....

1. Gambaran Umum Sat Brimob Polda Bengkulu..... 58
2. Visi Misi dan Tugas Pokok Sat Brimob Polda Bengkulu..... 58
3. Keadaan Sat Brimob Polda Bengkulu 58
4. Tugas dan Wewenang dalam Struktur Organisasi 61
5. Seksi-seksi di Sat Brimob Polda Bengkulu..... 61
6. Subbagrenmin..... 62
7. Seksi Intel..... 63
8. Seksi Ops..... 63
9. Seksi Sarpras..... 64
10. Seksi Propos..... 64
11. Seksi Tekkom..... 65
12. Seksi Yanma..... 66
13. Seksi Kesjas..... 67
14. Detasmen A dan B..... 67
15. Detasmen Gegana 68
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian 68
1. Deskripsi Data Pembinaan Rohani dan Mental..... 69
2. Deskripsi data Disiplin..... 70
3. Deskripsi Data Kinerja 70
C. Analisis Data 72
1. Uji Kualitas Data..... 73
a. Uji Validitas 74
b. Uji Reliabilitas 74
2. Uji Asumsi Dasar..... 74
a. Uji Normalitas 78
b. Uji Homogenitas 80
c. Uji Linieritas 80
3. Uji Hipotesis 1 81
a. Uji Regresi Linier Sederhana..... 82
b. Uji F..... 83
c. Uji t 84
4. Uji Hipotesis 2 .....
a. Uji Regresi Linier Sederhana.....

d. Uji F..... 85
e. Uji t 86
5. Koefisien Determinasi Model 1 86
6. Koefisien Ditemninasi Model 2 86
BAB V PENUTUP..... 87
A. Kesimpulan 88
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN 90
90
91

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Pasal 2 menjelaskan tugas kepolisian adalah sebagai satu fungsi pemerintahan negara untuk menjaga keadaan damai dan tentram, penegakan hukum, melakukan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dimana terciptanya masyarakat yang aman, adil dan makmur, masyarakat merupakan salah satu faktor penentu terselenggaranya pembangunan nasional. Untuk mewujudkan tujuan secara nasional yang dapat dilihat dari bentuk tercapainya keamanan, ketertiban, tegaknya hukum, tercapainya ketentraman dan adanya kemampuan membina serta mengembangkan potensi kekuatan masyarakat dalam menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk gangguan lainnya .[1]

Agar tercapainya tujuan nasional serta terlaksananya fungsi kepolisian maka sebagai kuasa tertinggi Kepolisian selalu mengembangkan potensi baik potensi di bidang kemampuan sumber daya manusia maupun potensi sumber daya alam yang ada.

Kepolisian dalam mewujudkan kamtibmas, tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketenteraman masyarakat selalu menjunjung tinggi hak asasi manusia.[2] Dengan kata lain keamanan dan ketertiban serta tegaknya hukum di tidak terlepas dari menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

---

[1] Setiawan, Wisnu. *Undang-Undang tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 tahn 2002 Pasal 1 ayat 5* (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2012) hlm. 293

[2] Setiawan, Wisnu. *Undang-Undang tentang Kepolisian*, ... hlm. 293

Kepolisian mengemban tugas pokok memelihara Kamtibmas, menegakkan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah diamanahkan oleh undang-undang.[3]

Tugas pokok Polri yaitu sebagai pelayan, pelindung dan pengayom masyarakat dengan melakukan pelayanan dari setiap kepentingan masyarakat baik dalam hal penegakan hukum maupun pelayanan bersifat sosial. Selanjutnya bentuk-bentuk pengamanan swakarsa, melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana, sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya juga merupakan tugas pokok dari Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Pandangan hidup personil polri terdapat dalam Tri Brata. Konsep Tri Brata disusun oleh Prof. Joko Soetono, SH., yang merupakan guru besar PTIK, tribrata saat itu dibuat dimaksudkan untuk kaul para doktoral PTIK dan selanjutnya diangkat menjadi pedoman hidup Polri. Sebagai pedoman hidup Tri Brata mempunyai tujuan yang sangat jelas yaitu sebagai landasan dalam setiap pelaksanaan tugas personil Polri.

Sebagai pedoman tribrata diharapkan setiap makna yang terkandung di dalamnya dapat langsung dijadikan sebagai pedoman oleh segenap personil Polri dalam melaksanakan tugas maupun ketika hidup ditengah-tengah masyarakat. Beberapa kendala yang dihadapi personil Polri dalam memahami rumusan Tri Brata yaitu dari sisi makna yang perlu pendalaman dan penghayatan dari setiap insan Polri. Adapun kandungan dari isi Tri Brata adalah bahwa setiap insan Polri dalam melaksanakan tugas serta dalam kehidupan sehari-hari untuk berdasarkan kepentingan bangsa dan negara dengan berdasar kepada ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, setiap insan Polri harus menjunjung kebenaran tinggi kebenaran, keadilan dan kemanusiaan pada saat melakukan penegakan hukum di Kesatuan Republik Indonesia, untuk selalu senantiasa mementingkan kepentingan masyarakat baik dalam meindungi, mengayomi dan melayani masyarakat dalam rangka mewujudkan cita-cita mulia yaitu mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat.

---

[3] Setiawan, Wisnu. *Undang-Undang tentang Kepolisian*, ... hlm. 298

Dalam institusi Polri dalam melaksanakan tugas memiliki beberapa Satuan pengemban fungsi seperti direktorat Reserse, Direktorat Shabara, Direktorat Narkoba, Direktorat Pam Ovit, Direktorat Pol Air serta Korps Brimob Polri.

Brimob Polri merupakan bagian integral dari Kepolisian dan dalam pengembangan organisasi setiap provinsi terdapat Sat Brimob sebagai unsur pelaksana. Pada tingkat Polda yang berada dibawah Kapolda, Sat Brimob mempunyai tugas pokok yaitu menanggulangi kejahatan yang berintensitas tinggi, utamanya pada kerusuhan massa, kejahatan bersenjata api, bom, bahan kimia, biologi dan radiokatif. Unsur pelaksana operasional kepolisian baik dalam permasalahan terkecil maupun tingkat kejahatan lebih tinggi untuk mewujudkan tertib hukum serta ketentraman masyarakat diseluruh yuridis Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan tugas tugas lain yang dibebankan Polri. Selain itu peran sat Brimob adalah meaksanakan tugas-tugas sosial dalam rangka membantu masyarakat yang terkena musibah berupa bencana alam.

Dalam mengemban tugas tersebut personil Polri (Brimob) dalam kehidupannya diatur dalam Peraturan pemerintah nomor 2 tahun 2003 tentang Peraturan disiplin Anggota Polri[4] dan Perkap Nomor 7 tahun 2006 tentang Kode Etik Profesi Polri yang mengatur tentang etika kepribadian, etika kelembagaan, etika kenegaraan dan etika kemasyarakatan.[5]

Brimob adalah pasukan yang mempunyai tugas sebagai menanggulangi tingkat kejahatan yang dilakukan dengan tingkat ancaman yang harus segera ditanggulangi. Brimob dibekali kemampuan spesifik (Kemampuan Dasar Kepolisian, penanggulangan Huru-Hara, Reserse Mobile, Wanteror, Penjinakan Bom, SAR (*Search dan Rescue*), KBR) dalam rangka menjaga keamanan dalam negeri yang berkadar tinggi dan penindakan perlindungan masyarakat yang didukung personil yang terlatih dan memiliki kepemimpinan

---

[4] Kesowo, Bambang. *Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2003 pasal 3, 4,5,6*. (Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, 2003). hlm, 4 - 8

[5] Sutanto. *Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia Markas Besar, 2006), hlm. 2

yang solid, peralatan dan perlengkapan dengan teknologi modern, sedangkan peranan Brimob Polri adalah bersama-sama dengan fungsi Kepolisian lainnya melakukan penindakan terhadap pelaku-pelaku kejahatan yang berkadar tinggi, utamanya kerusuhan massa, kejahatan yang terorganisir senjata api, bom, Kimia, biologi dan radio aktif guna mewujudkan tertib hukum serta ketentraman masyarakat diseluruh wilayah yuridis NKRI.

Peran yang dilaksanakan antara lain berperan untuk membantu fungsi kepolisian lainnya, berperan untuk melengkapi dalam Operasi Kepolisian yang dilaksanakan bersama-sama dengan fungsi Kepolisian lainnya, berperan untuk melindungi anggota Polri dan masyarakat yang sedang mendapat ancaman, berperan untuk memperkuat fungsi Kepolisian lainnya dalam pelaksanaan tugas Operasi, berperan untuk menggantikan tugas Polri pada Satuan Kewilayahan apabila situasi atau sasaran tugas sudah mengarah pada kejahatan yang Berkadar Tinggi.

Para personil Brimob dituntut terus meningkatkan profesionalitas kerjanya di karenakan tugas Brimob semakin ke depan sangatlah berat disamping memberantas kejahatan yang berintenitas tinggi juga menyukseskan penyelenggaraan program pemerintah seperti melaksanakan pemilu atau pilkada yang diaksanakan secara serentak yang diselenggarakan di Indonesia. Kinerja Brimob harus dapat dirasakan masyarakat. Di samping itu Brimob juga harus bersinergi bersama TNI untuk sama-sama menjaga kondusifitas keamanan di seluruh nusantara.

Sat Brimob Polda Bengkulu adalah sebagai abdi negara mempunyai tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat agar masyarakat dapat hidup tentram dan damai. Oleh karena itu dalam setiap penyelenggaraan kegiatan pembinaan rohani dan mental Sat dapat meningkatkan kualitas materi yang disampaikan narasumber, media yang dipakai serta metode yang digunakan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peronil yang mengikuti kegiatan binrohtal.

Untuk menghadapi tatangan tugas yang semakin berat kedepan tentunya dibutuhkan kekuatan rohani dan mental serta disiplin yang tinggi bagi

personil Brimob dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Melalui b surat Telegram Kakorbrimob Polri : STR / 10 / I / 2016 tanggal 20 januari 2016 memerintahkan Sat tingkat kewilayahan melaporkan kegiatan Pembinaan Rohani dan mental (Binrohtal) dalam rangka mempersiapkan mental personil dalam melaksanakan tugas. Kegiatan Binrohtal ini juga merupakan program kerja Sat Brimob Polda Bengkulu setiap tahun.

Dalam pandangan Islam , Al-Qur`an dengan tegas memerintahkan supaya berlapang-lapang dalam majlis dan menegakan sholat dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan bertaqwa, seperti tercantum dalam surat Mujadilah : 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[6]

Di Sat Brimob Polda Bengkulu kegiatan pembinaan rohani dan mental rutin dilaksanakan yaitu bagi personil yang beragama Islam di Majid Nurul Huda Mako Sat Brimob Polda Bengkulu, sedangkan untuk peronil Brimob yang beragama Kristen dilaksanakan di Joglo Sat Brimob Polda Bengkulu. Kegiatan pembinaan rohani dan mental tersebut dilaksanakan setiap hari kamis dari pukul 08.00 wib s/d 09.00 wib, dan kegiatan ini sifatnya wajib di ikuti oleh seluruh personil Brimob. Kegiatan pembinaan rohani dan mental terhadap

[6] Mahmud, dkk. *Al-Qur`an dengan tajwid blok warna, lestari Books*. (Jakarta: lautan Lestari, 2010), hlm. 542

personil Sat Brimob Polda Bengkulu yang beragama islam berupa membaca yasin, ceramah dan dilanjutkan dengan do`a**,** serta memperingati hari-hari besar Islam.

Kegiatan pembinaan rohani dan mental ini rutin dilaksanakan setiap minggu dalam rangka mengisi pengetahuan agama personil Sat Brimob Polda Bengkulu, walapun kegiatan ini dilaksanakan secara rutin namun masih terdapat personil yang melakukan pelanggaran disiplin maupun Kode Etik Profesi Polri. Pelanggaran tersebut adalah berupa disersi (tidak hadir dalam waktu lebih 30 hari), melakukan penyalahgunaan narkoba, penipuan terhadap masyarakat dan lain-lain yang mengakibatkan personil tersebut mendapatkan hukuman terberat berupa PTDH (pemberhentian tidak dengan hormat) dari dinas Polri. Selanjutnya dari sisi kinerja penulis mengamati masih ada permasalahan dari sisi kualitas kerja yaitu masih ada personil yang belum memahami dengan sepenuhnya tugas pokok dan fungsinya yang diukur melalui ketepatan, ketelitian, ketrampilan, kebersihan hasil kerja, keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan serta kesempurnaan tugas dan dilihat dari sisi disiplin kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu masih ada yang tidak disiplin waktu misalnya datang terlambat dan pulang sebelum waktunya, dan tidak taatnya pada peraturan disiplin Polri. Dalam melaksanakan tugas baik individu maupun pergerakan pasukan personil Brimob Polri dalam mengemban amanah sebagai anggota Polri dituntut memiliki kualitas kinerja yang profesional, terlatih, disiplin yang tinggi, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari latar belakang ini penulis berinisiatif meneliti lebih lanjut dengan menyusun tesis yang berjudul "*Pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap Disiplin dan Kinerja Personil Sat Brimob Polda Bengkulu*"

B. Identifikasi Masalah

Dengan berbagai permasalahan dan hambatan yang berkaiatan dengan kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental di Sat Brimob Polda Bengkulu, dalam penelitian ini dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran Personil Brimob mengikuti kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental di Sat Brimob Polda Bengkulu.
2. Kurangnya strategi nara sumber (ustad) dalam penyampaian materi pembinaan rohani dan mental sehingga pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh Personil Sat Brimob Polda Bengkulu.
3. Masih ada personil Sat Brimob Polda Bengkulu yang melanggar peraturan disilpin.
4. Masih ada personil Sat Brimob Polda Bengkulu yang tidak tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembinaan rohani dan mental.
5. Kegiatan pembinaan rohani dan mental belum dijadikan sebagai penggerak dalam peningkatan kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Pembinaan rohani dan mental, yaitu pembinaan personil Polri yang dilaksanakan dalam rangka membentuk dan memelihara serta meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing-masing untuk mempertinggi moral/budi pekerti sehingga mampu menegakkan harkat dan martabat manusia.
2. Disiplin, yaitu ketaatan dan kepatuhan yang sungguh- sungguh personil Sat Brimob Polda Bengkulu terhadap peraturan disiplin anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia.
3. Kinerja, adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh personil Sat Brimob Polda Bengkulu untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

D. Perumusan Masalah

Agar penulisan tesis ini terarah dan tidak menimbulkan kerancuan yang dikarenakan luasnya pembahasan dan keterbatasan penelitian, kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penulis, maka penulis bermaksud merumuskan masalah ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap disiplin personil Sat Brimob Polda Bengkulu?
2. Seberapa besar pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap disiplin personil Sat Brimob Polda Bengkulu?
3. Apakah ada pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu?
4. Seberapa besar pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap disiplin dan kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap disiplin personil Sat Brimob Polda Bengkulu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap disiplin personil Sat Brimob Polda Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Praktis :

a. Bagi Pimpinan Sat, sebagai masukan dalam upaya mengoptimalkan kegiatan Pembinaan Rohani Dan Mental Personil Brimob Polda Bengkulu dalam rangka peningkatan Profesional dan disiplin Personil Brimob.

b. Bagi Sat Brimob sebagai petunjuk dalam mewujudkan sasaran yang ingin dicapai yaitu mewujudkan personil Sat Brimob Polda Bengkulu yang mahir, terpuji dan patuh hukum.

c. Bagi Personil, untuk lebih meningkatkan kesadaran pentingnya manfaat kegiatan pembinaan rohani dan mental.

2. Manfaat Teoritis

a. Pengujian manfaat kegiatan pembinaan rohani dan mental terhadap disiplin dan kinerja .

b. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental.

c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

G. Defenisi Oprasional

Definisi operasional dalam penelitian dimaksud untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul penelitian yang berpengaruh juga terhadap penafsiran inti persoalan yang diteliti.

Sesuai dengan judul yang ada, oprasionalisasi dari masing-masing istilah tersebut adalah:

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda)yang

berkuasa atau berkekuatan.[7] Dilihat pengertian diatas, pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang memiliki pengaruh variabel Y1 yaitu Disiplin, variabel Y2 Kinerja terhadap variabel X1 yaitu pembinaan rohani dan mental.

1. **Kinerja**

   Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Ruky menyatakan arti kinerja berasal dari kata *performance*. Kata *performance* memberikan tiga arti, yaitu : (1) prestasi seperti dalam konteks atau kalimat *high performance car*, atau mobil yang sangat cepat; (2) pertunjukan seperti dalam konteks atau kalimat *folk dance performance*, atau Pertunjukan tari-tarian rakyak;(3) Pelaksanaan tugas seperti dalam konteks atau kalimat *inperforming his/her duties*.[8]

2. **Disiplin**

   Peraturan pemerintah Nomor 2 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 2 disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan yang sungguh- sungguh terhadap peraturan disiplin anggota kepolisian Negara Republik Indonesia.[9]

   Menurut Saliman disiplin adalah ketaatan pada peraturan dan tata tertib.[10] Jadi disiplin adalah suatu proses mentaati peraturan atau tat tertib dalam pembentukan watak atau pribadi yang baik yang akan menciptakan suatu pribadi luhur yang dapat menjadi harapan bangsa.

---

[7] Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. XVII, hlm. 731

[8]Supardi,*Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.45

[9] Megawati Soekarno Putri, *PP Nomor 2 Tahun 2003 tentang disiplin anggota Polri*, (Jakarta: Bidang Luhkum Divbinkum Polri, 2003), hlm. 9

[10] Saliman. dkk, kamus pendidikan pengajaran dan umum, (Jakarta: Rienka Cipta 1994), hlm. 56

3. **Pembinaan Rohani dan Mental Brimob Polri**

Pembinaan rohani dan mental polri adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan untuk memantapkan kodisi jiwa anggota Polri berdasarkan Pancasila, Tri Brata dan Catur Prasetya.[11]

H. Penelitian Yang Relevan

Sebelum penulis mengajukan proposal ini, penulis mengkaji terlebih dahulu karya ilmiah yang mempunyai judul yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Adapun tinjauan pustaka ini untuk mengetahui permasalahan yang penulis teliti berbeda dengan yang diteliti sebelumnya. Setelah penulis melakukan suatu kajian pustaka, penulis menemukan beberapa judul tesis yang hampir sama dengan judul yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Tesis yang berjudul "Pengaruh Pembinaan Akhlak Dan Shalat Dhuha Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pagar Alam" yang ditulis oleh Mualimin mahasiswa pasca sarjana IAIN Bengkulu program studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. MH. Dan Dr. Imam Mahdi, MH.[12]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pagar Alam, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Pertama* Pembinaan akhlak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pagar Alam. Pembinaan akhlak merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa. Semakin sering mengikuti pembinaan akhlak maka akan semakin tinggi hasil belajar akidah akhlak siswanya, *Kedua* Intensitas Shalat Dhuha berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

---

[11]Ruslan Riza, *Hubungan Tata Kerja Dilingkungan Satan Brimob Polda Bengkulu*, (Bengkulu: Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Bengkulu, 2009), hlm. 6

[12] Mualimin, *Pengaruh Pembinaan Akhlak Dan Shalat Dhuha Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pagar Alam*, (Bengkulu: Tesis IAIN, 2015)

akidah akhlak, merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa, semakin sering melaksanakan sholat dhuha maka akan semakin tinggi hasil belajar akidah akhlak siswanya, begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas melaksanakan shalat dhuha maka semakin rendah hasi belajar akidah akhlak siswanya, *Ketiga* dari hasil analisis dengan menggunakan regresi dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak dan intensitas melaksanakan shalat dhuha secara bersama - sama berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa-siswa di MAN Kota Pagar Alam pada taraf signifikan 5 % dan 1 %.

2. Tesis yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMA Dan SMK Negeri Bengkulu Tengah" yang ditulis oleh Nur Hidayah mahasiswi Pascasarjana IAIN Bengkulu program studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. MH. Sebagai pembimbing 1 (satu) Dan Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing II.[13]

   Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMA Dan SMK Negeri Bengkulu Tengah, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan positvistik.

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Pertama* Supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI dengan kontribusi sebesar 39,6%, *Kedua* Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI dengan kontribusi sebesar 48,9%, *Ketiga* Supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogic berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI dengan kontribusi sebesar 0,513 atau 51, 3 %, sedangkan selebihnya dipengaruhi faktor lain.

---

[13] Nur Hidayah, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMA Dan SMK Negeri Bengkulu Tengah*, (Bengkulu: Tesis IAIN, 2014)

3. Tesis yang berjudul "Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kemampuan Belajar" yang ditulis oleh Rohidin mahasiswi Pascasarjana IAIN Bengkulu program studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015.[14]

   Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kemampuan Belajar, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan berjenis regresi.

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Pertama* Supervisi klinis kepala sekolah memiliki berpengaruh terhadap kemampuan mengajar guru, *Kedua* Disiplin kerja guru memiliki berpengaruh terhadap kemampuan mengajar guru, *Ketiga* Supervisi klinis kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap kemampuan mengajar guru sebesar 88,1% dan sisanya 11,09% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
4. Tesis yang berjudul "Pengaruh Teknik Supervisi Kepala Sekolah dan Penilaian SKP Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMP Negeri Kota Bengkulu" yang ditulis oleh Yarnida mahasiswi Pascasarjana IAIN Bengkulu program studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016.[15]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja Guru PAI Di SMP Kota Bengkulu, apakah nilai sasaran kerja pegawai (SKP) berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja Guru PAI Di SMP Kota Bengkulu dan untuk mengetahui apakah teknik supervise kepala sekolah dan nilai sasaran Kerja Pegawai (SKP) berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja Gru PAI di SMP Kota Bengkulu, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Pertama* nilai By Teknik Suppervisi Kepala Sekolah adalah sebesar 0,997 > 0 hal ini berarti Teknik

---

[14] Rohidin, *Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kemampuan Belajar*, (Bengkulu: Tesis IAIN, 2015)

[15] Yarnida, *Pengaruh Teknik Supervisi Kepala Sekolah dan Penilaian SKP Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMP Negeri Kota Bengkulu* , (Bengkulu: Tesis IAIN, 2016)

Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru PAI, *Kedua* Nilai Beta (B2) SKP sebesar 0,000 < 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan bahwa SKP tidak berpengaruh positif terharap kinerja Guru PAI, *Ketiga* Uji koepisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,993 artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara Teknik Supervisi Kepala sekolah dan SKP Guru PAI dengan pengaruh 99,3% atau berpengaruh tinggi.

Berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis ingin mencari tahu bagaimana pengaruh kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental Terhadap Disiplin Dan Kinerja Personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

Dalam menulis tesis ini, mempunyai kesamaan dari jenis penelitian yaitu sama-sama penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya dari variable dan objek penelitian, maka disampaikan bahwa karya ini adalah karya penulis sendiri. Adapun matrik perbedaan dan persamannya sebagai berikut:

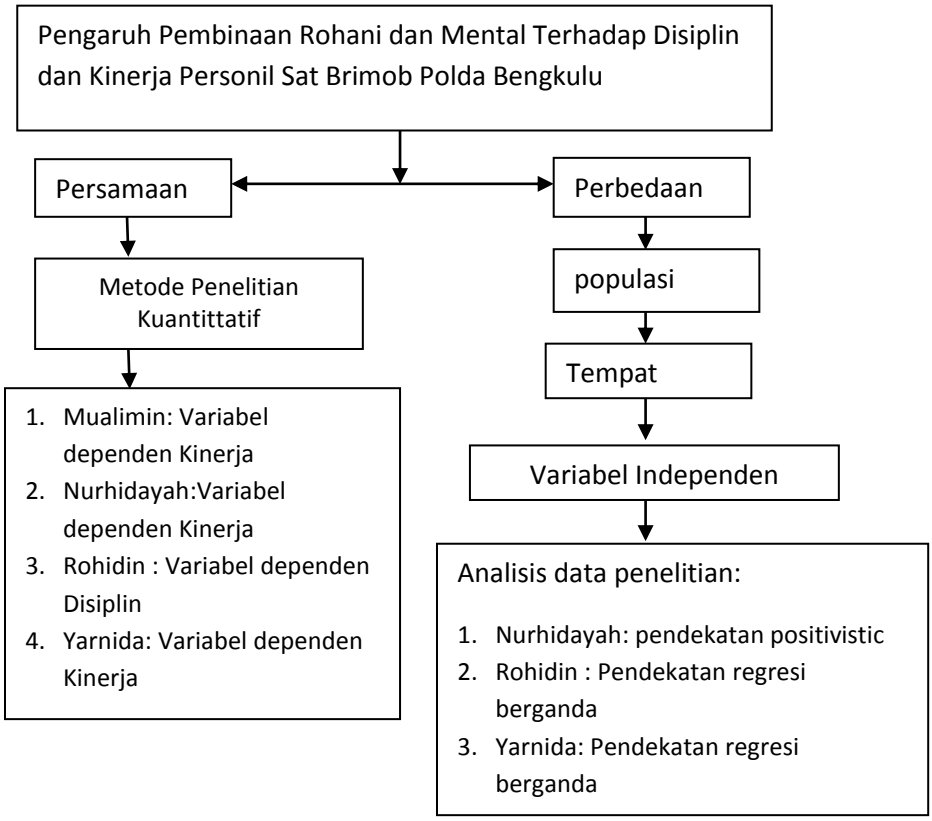

I. Sistematika Pembahasan

Sistimatika pembahasan ini menunjukan rangkaian proses dari awal sampai akhir yang terdiri dari enam bagian yang kami susun secara sistimatis dengan pembagian Bab demi Bab sehingga lebih muda dipahami.

Bab I Merupakan Bab pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hasil Penelitian Yang Relevan dan Sistimatika Pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik yaitu menguraikan tentang teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam Bab II ini dibagi menjadi tiga sub bagian yaitu sub I tentang Defenisi Konseptual yang terdiri dari Kinerja, Disiplin, Binrohtal (Pembinaan Rohani dan Mental) dan Korps Brimob Polri, pada sub bab II membahas tentang Hasil Penelitian Yang Relevan, pada sub III membahas kerangka teoritik tentang pengertian Kinerja, Disiplin, Pembinaan Rohani dan Mental serta Korps Brimob, Bab III Metodologi penelitian yang berisi tentang, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Indikator, Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang menerangkan tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Sejarah berdirinya Sat Brimob Polda Bengkulu, Renstra Brimob Polri, Tugas Pokok Brimob Polri, Tri Brata, Catur Prasetya Sebagai Pedoman Anggota Polri, Struktur Orgasisasi Sat Brimob Polda Bengkulu, Keadaan Personil Sat Brimob Polda Bengkulu, Kemampuan Brimob Polri, Silabus Binrohtal dan Penyajian Data Hasil Penelitian Serta Analisa Data.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Adapun terakhir isi dalam tesis ini memuat lampiran-lampiran serta daftar pustaka.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Defenisi Konseptual

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.[16]

Ruky menyatakan arti kinerja berasal dari kata *performance*. Kata *performance* memberikan tiga arti, yaitu : (1) Prestasi seperti dalam konteks atau kalimat *high performance car*, atau mobil yang sangat cepat; (2) pertunjukan seperti dalam konteks atau kalimat *folk dance performance*, atau Pertunjukan tari-tarian rakyak; (3) Pelaksanaan tugas seperti dalam konteks atau kalimat *inperforming his/her duties*.

Pengertian kinerja sering di indentikkan dengan prestasi kerja, karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. Prestasi kerja merupakan ”hasil kerja sesorang dalam priode tertentu yang merupakan prestasi kerja dan bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu.[17]

Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan ‘hasil’ atau ‘apa yang keluar (*outcomes*)’ dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Dalam sebah perusahaan menurut Mutis maka persoalan kinerja yang dapat diidentifikasi dari beberapa sudut diantaranya: (a) Perusahaan harus dapat menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang semakin

---

[16] Supardi,*Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.45

[17] Suprianto, *Penilaian Kinerja dan pengembangan Guru*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 7

meningkat; (b) Pelayanan kepada konsumen makin cepat dan makin efesien; (c) Penekanan biaya produksi sehingga harga pokok penjualan dapat stabil sehingga dapat dirasakan oleh seluruh konsumen; (d) peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pekerja agar dapat berinovasi dalam memenuhi kebutuan konsumen yang selalu berubah menyesuaikan dengan dinamika dan tuntutan zaman.

Dari pengertian diatas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepada seseorang yang telah sesuai dengan target dan sasaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu kinerja seseorang antara lain: (1) partisipasi SDM, (2) pengembangan karier, (3) komunikasi, kesehatan dan keselamatan kerja, (4) penyelesaian konflik, (5) insentif yang baik, dan (6) kebanggaan. Aspek-aspek lain yang dapat digunakan untuk menilai kinerja atau prestrasi kerja di antaranya: (1) kemampuan kerja, (2) kerajinan, (3) disiplin, (4) hubungan kerja, (5) prakarsa, (6) kepemimpinan atau hal-hal khusus sesuai dengan bidang dan level pekerjaan yang dijabatnya.[18]

b. Indikator Kinerja

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara indikator kinerja adalah: 1) Kualitas kerja yaitu seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan, biasanya diukur melalui ketepatan, ketelitian, ketrampilan, kebersihan hasil kerja, keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. Adanya kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan, dalam penyelesaian suatu pekerjaan yang dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan, 2) Kuantitas kerja yaitu seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya, Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing, selain itu juga merupakan jumlah yang

[18] Supardi, *Kinerja Guru,…* hlm. 47

dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Menunjukan banyaknya jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam suatu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan, 3) Pelaksanaan Tugas yaitu seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan. yang terdiri dari komponen kehandalan dalam menyelesaikan tugas dan pengetahuan tentang pekerjaan, selain itu setiap karyawan harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan, 4) Tanggung jawab yaitu semua penyelenggaraan administrasi harus menunjukan siapa yang bertanggung jawab.[19]

Locke and Latham mengemukakan secara individual, kinerja seseorang ditentukan oleh beberapa bidang sebagai berikut: 1) kemampuan (*ability*), 2) komitmen (*commitment*), 3) umpan balik (*feedback*), 4) kompleksitas tugas (*task complexity*), 5) kondisi yang menghambat (*situational constraint*), 6) tantangan (*challenge*), 7) tujuan (*goal*), 8) fasilitas, keakuratan dirinya (*self-afficacy*), 9) arah (*direction*), 10) usaha (*effort*), 11) daya tahan/ketekunan (*persistence*), 12) strategi khusus dalam menghadapi tugas (*task specific strategies*).[20]

Beberapa indikator dari kualitas kinerja yang baik dirangkum dari beberapa pendapat para ahli yaitu disiplin waktu, memiliki inisiatif dan kreatif, tanggung jawab, taat pada peraturan keSat, sikap dan prilaku, teladan kepemimpinan, balas jasa dan pengawasan melekat.

Kinerja pegawai dapat dilihat dari seberapa baik kualitas pekerjaan yang dihasilkan, tingkat kejujuran dalam berbagai situasi, inisiatif dan prakarsa memunculkan ide-ide baru dalam pelaksanaan tugas, sikap karyawan terhadap pekerjaan dalam (suka maupun tidak suka, menerima atau menolak), kerja sama dengan keandalan,

---

[19] Sunarno, edi. Administrasi Polri, Mengetik dan komputer. (Jakarta: Surat Keputusan Kalemdiklat Polri, 2007) hlm. 6

[20] Supardi,*Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.48

pengetahuan dan keterampilan tentang pekerjaan, pelaksanaan tanggung jawab, pemanfaatan waktu serta pemanfaatan waktu secara efektif.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Tempe mengemukakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain; adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan. Sedangkan Kompelman menyatakan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: (a) lingkungan, (b) karaktristik individu, (c) karakteristik organisasi dan (d) karakteristik pekerjaan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.[21]

Beberapa yang dikategori sebagai prestasi dan kreativitas kerja yang dilakukan oleh personil Polri antara lain:

1) Menjadi agen perubahan yang berdampak positif /*agent of change*.
2) Mampu menciptakan model/pola baru yang menekankan pada pendekatan sosiologis yang lebih humanis (daripada pendekatan yuridis dan konvesional) dalam penyelesaian kasus/masalah/konflik dilapangan.
3) Mampu menunjukan kualitas dan kuantitas kerja yang menonjol dalam bidang tugasnya.
4) Mampu melakukan tindakan proaktif yang memiliki daya ngkit citra Polri dilapangan maupun masyarakat.
5) Mampu bekerja secara kreatif maupun inofatif.
6) Mampu bertindak cepat dan tepat berdasarkan pada diskresi kepolisian sehingga dapat mencegah terjadinya masalah/konflik yang lebih besar.

[21] Supardi, *Kinerja Guru*, … hlm.50

7) Mampu membentuk wadah, menggalang jaringan dan sinergitas lintas sektoral dan komunitas.
8) Memprakarsai dan memimpin serta menggerakan masyarakat dakam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat (Harkamtibmas) maupun tertib social lainnya.
9) Melaksanakan kegiatan social yang berdampak terhadap performance Polri dan bermanfaat besar bagi masyarakat dan lingkungan.
10) Menjadi pelopor/memprakarsa dalam kegiatan dilingkungan sekitarnya seperti: membantu anak yatim/terlantar, membangun rumah ibadah, sekolah, menjadi pengajar dan lain-lain.
11) Memiliki dan mengembangakan talenta di luar bidang Tupoksi Polri (pelatih olah raga, atlit berprestasi, dan lain-lain).
12) Memiliki keahlian khusus yang dapat mendukung tugas oprasional kepolisian seperti mekanik dan elektro.[22]

Prestasi kerja yang luar biasa dalam melaksanakan tugas kepolisian baik dibidang oprasional maupun bidang pembinaan yang melampaui panggilan dan kewajiban tugas pokoknya dalam kedinasan antara lain:

1) Melakukan tindakan kepolisian atau kontak langsung dengan pelakutindak pidana yang dapat membahayakan keselamatan jiwa dan harta benda masyarakat secara umum, yang apabila dibiarkan dapat berpengaruh terhadap stabilitas keamanan nasional maupun internasional.
2) Melakukan tindakan kepolisian terhadap ancaman nyata keselamatan kepala Negara, atau
3) Berhasil mengungkap kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang berpotensi membahayakan Negara.
4) Berjasa luar biasa dalam mengungkap kasus-kasus menonjol bersekala prioritas tinggi yang berdampak positif terhadap keamanan dan ketertiban secara nyata pada masyarakat serta penyelamatan kekayaan Negara.

[22] Arief Sulistyanto, Pembinaan Pemilihan Polisi Teladan, …hlm. 10

5) Melakukan penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) yang berdampak positif secara nasional.
6) Berhasil mencegah aksi sabotase terhadap objek vital nasional maupun internasional.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Secara umum pengertian disiplin dikemukakan oleh Westra yaitu suatu keadaan yang tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati ditaatinya. Menurut Saliman disiplin adalah ketaatan pada peraturan dan tata tertib.[23]Dalam peraturan disiplin Polri disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan yang sungguh-sungguh terhadap Peraturan Disiplin Anggota Polri.[24] Jadi disiplin adalah suatu proses mentaati peraturan atau tata tertib dalam pembentukan watak atau pribadi yang baik yang akan menciptakan suatu pribadi luhur yang dapat menjadi harapan bangsa.

Peraturan disiplin Anggota Polri adalah serangkaian norma untuk membina, menegakan disiplin dan memelihara tata tertib kehidupan anggota Polri. Atasan yang berhak menghukum yang selanjutnya disebut ankum adalah atasan yang karena jabatannya diberi wewenang menjatuhkan hukuman disiplin kepada bawahannya yang dipimpin. Adapun tindakan disiplin adalah serangkaian tindakan berupa teguran lisan dan/atau tindakan fisik yang bersifat membina yang dijatuhkan secara langsung kepada anggota Polri yang melakukan pelanggaran.[25]

Berdasarkan pendapat diatas apabila dihubungkan dengan kedisiplinan personil Sat Brimob Polda Bengkulu maka setiap personil Sat Brimob Polda Bengkulu mempunyai peraturan dan tata tertib yang harus

---

[23] Saliman. dkk, kamus pendidikan pengajaran dan umum, (Jakarta: Rienka Cipta 1994), hlm. 56

[24]Badrodin Haiti, *Tentang Penyelesain Pelanggaran Disiplin Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, (Jakarta: Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 2 tahun 2016, 2016), hlm. 3*

[25] Badrodin Haiti, *Tentang Penyelesain Pelanggaran Disiplin*, …hlm. 6

sepenuhnya ditaati dan dilaksanakan oleh masing-masing individu personil tersebut.[26]

Menurut Sutisna dalam bukunya administrasi dan pendidikan dasar dan teoritis untuk praktek professional, maka disiplin di bagi menjadi dua macam, *pertama* disiplin positif yaitu proses atau hasil pengembangan karir, pengendalian diri, keadaan teratur atau efisien, *kedua* disiplin negative yaitu menggunakan hukuman membuat orang mematuhi peraturan dan mengikuti peraturan tersebut.[27]

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan seseorang yang tergabung dalam suatu organisasi terhadap semua peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam organisasi tersebut.

b. Indikator Disiplin

Disiplin adalah salah satu faktor yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam rangka membentuk disiplin kerja pada suatu institusi, karena dalam suasana disiplin maka sebuah institusi akan dapat melaksanakan program-program kerjanya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Alex indikator disiplin adalah ketepatan waktu, ketaatan/kepatuhan, dan tanggung jawab.[28]

Menurut Soejono ada beberapa indikator untuk menumbhkan disiplin kerja pada seseorang pegawai yaitu : 1) Ketepatan waktu para pegawai saat datang ke kantor 2) tertib dan teratur 3) Menggunakan peralatan kantor dengan baik, adanya sikap hati-hati dalam menggunakan peralatan kantor 4) Tanggung jawab yang tinggi.

Di dalam Peraturan pemerintah Nomor 2 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 2 pengertian disiplin adalah adanya ketaatan dan kepatuhan yang

---

[26] Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2003 tentang peraturan Disiplin anggota Pori.

[27] Sutisna, Oteng. *Administrasi pendidikan dasar teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 98

[28] Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 11, No. 2, September 2014: 353 – 367 ISSN: 1829 - 9822 , hlm. 357

sungguh- sungguh terhadap peraturan disiplin anggota kepolisian Negara Republik Indonesia.[29]

Didalam Perkap No 2 Tahun 2016 diatur tentang tata cara pengaturan penyelesaian pelanggaran disiplin. Pada pasal ke 2 tujuan pengaturan penyelesaian pelanggaran disiplin Anggota Polri adalah (a) sebagai pedoman dan keseragaman administrasi, oprasional dalam rangka membina dan menegakan disiplin serta pemeliharaan tata tertib kehidupan dilingkungan Polri, (b) menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pelanggaran disiplin anggota Polri dan (c) untuk menjamin kepastian hukum dalam rangka menegakan disiplin dan pembinaan karir anggota Polri.

Didalam institusi Polri terdapat Seksi Provos sebagai penyelenggara penegakan disiplin. Seksi Provos bertugas membantu pimpinan untuk membina dan menegakan disiplin serta memelihara tata tertib kehidupan anggota Polri.

Penyelesaian pelanggaran disiplin anggota Polri harus memenuhi unsure: *legalitas* yaitu dalam penyelesaian perkara pelanggaran disiplin berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, *profesionalisme* yaitu dalam penyelesaian pelanggaran disiplin sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawab, *akuntabel* yaitu dalam penyelesaian pelanggaran disiplin dapat dipertanggung jawabkan secara administrative, moral dan hukum berdasarkan fakta, *kesamaan hak* yaitu dalam penyelesaian pelanggaran disiplin wajib diperlakukan sama tanpa membedakan pangkat dan jabatan, *kepastian hukum* yaitu dalam penyelesaian pelanggaran disiplin harus jelas, tuntas dan dapat dipertanggungjawabkan, *keadilan* yaitu dalam penyelesaian pelanggaran disiplin menjunjung tinggi rasa keadilan bagi para pihak tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu, *praduga tak bersalah* yaitu dalam penyelesaian pelanggaran disiplin, setiap anggota Polri yang dihadapkan pada perkara pelanggaran

---

[29] Megawati Soekarno Putri, *PP Nomor 2 Tahun 2003 tentang disiplin anggota Polri*, (Jakarta: Bidang Luhkum Divbinkum Polri, 2003), hlm. 9

disiplin wajib dianggap tidak bersalah sebelum ada putusan yang berkekuatan hukum tetap, *transparan* yaitu penyelesaian pelanggaran disiplin harus dilakukan secara jelas, terbuka dan sesuai prosedur dan *cepat dan tepat* yaitu dalam penyelesaian pelanggaran disiplin harus cepat dalam pemeriksaan dan tepat dalam penerapan pasal pelanggaran disiplin.

Tingkat kedisiplinan anggota Polri dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yaitu: 1) Etika Berprilaku Kenegaraan yaitu sikap moral anggota Polri terhadap Negara KeSat Republik Indonesia, Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Bhinekatunggalika 2) Etika Berprilaku Kelembagaan yaitu sikap moral anggota Polri terhadap institusi yang menjadi wadah pengabdian yang patut dijunjung tinggi sebagai ikatan lahir batin dari semua insane Bhayangkara dengan segala martabat dan kehormatannyasesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Tribrata dan catur Prasetya. Maka setiap anggota Polri baik baik sebagai anggota, atasan atau bawahan memiliki kewajiban-kewajiban pada Polri sebagai suatu lembaga 3) Etika Berprilaku Kemasyarakatan yaitu sikap moral anggota Polri yang senantiasa memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum serta melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat dengan mengindahkan kearifan local daam budaya Indonesia. Maka setiap anggota Polri memiliki kewajiban-kewajiban dalam menjalankan kehidupan ditengahlingkungan kemasyarakatan 4) Etika Berprilaku Kepribadian yaitu sikap berprilaku perseorangan anggota Polri dalam kehidupan beragama, kepatuhan, ketaatan dan sopan santun daam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka setiap anggota Polri sebagai pribadi wajib berprilaku sesuai dengan ketentuan.[30]

[30] Arief Sulistyanto, Pembinaan Pemilihan Polisi Teladan,… hlm. 8

c. Peraturan Disiplin Anggota Polri Tentang Larangan dan Kewajiban

Dalam penegakan peraturan Disiplin bagi anggota Polri terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu proses penegakan pelanggaran disiplin dan proses penegakan pelanggaran Kode Etik Profesi Polri.

Pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh anggota Polri diatur dalam Peraturan pemerintah Nomor 2 tahun 2003 yang tertuang dalam pasal 3 s/d 6. Adapun bunyi adalah sebagai berikut:

1) Pasal 3

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia wajib; a) untuk selalu setia serta taat sepenuhnya kepada Pancasila, UUD Tahun 1945, Negara, dan Pemerintah, b) personil Polri harus mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan serta menghindari segala sesuatu yang dapat merugikan kepentingan Negara, c) menjunjung tinggi kehormatan dan martabat Negara, Pemerintah, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, d) menyimpan rahasia negara dan/atau rahasia jabatan dengan sebaik-baiknya, e) saling menghormati antar pemeluk agama, f) dalam melaksanakan tugas selalu menjunjung tinggi hak asasi manusia, g) menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang berhubungan dengan tugas kedinasan maupun yang berlaku secara umum, h) melaporkan kepada atasannya apabila mengetahui ada hal yang dapat membahayakan dan/atau merugikan negara/ pemerintah, i) bersikap dan bertingkah laku sopan santun terhadap masyarakat, j) berpakaian rapi dan pantas.

2) Pasal 4

Dalam melaksanakan tugas serta dalam menjalankan kehidupan sehari-hari anggota Kepolisian di ikat dengan kewajiban yang harus dipenuhi yaitu; a) dalam melaksanakan tugas untuk melindungi, pengayoman, dan pelayanan masyarakat, b) menindaklanjuti setiap laporan masyarakat secara cepat, tepat dengan sebaik-baiknya, c) menaati sumpah dan janji jabatan sebagai anggota Polri, d)

melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab, e) memelihara dan meningkatkan keutuhan, kekompakan, persatuan, f) menaati segala peraturan perundang-undangan yang ada dalam kedinasan, g) bersikap tegas dan berlaku adil dan bijaksana terhadap sesame rekan kerja, h) membimbing bawahannya dalam melaksanakan tugas, i) memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap bawahannya, j) mendorong semangat bawahannya untuk meningkatkan prestasi kerja, k) memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan karier, l) menaati perintah kedinasan yang sah dari atasan yang berwenang, m) menaati ketentuan jam kerja, n) menggunakan barang milik dinas dengan tepat guna, o) menciptakan suasana kerja yang baik.

3) Pasal 5 (Lima)

Dalam pasal 5 (lima) anggota kepolisian diatur dengan larangan-larangan untuk tidak melakukan perbuatan yang akan menurunkan harkat dan mertabat institusi Kepolisian, maka dalam rangka memelihara kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, anggota Kepolisian diantaranya; a) dilarang melakukan perbuatan yang dapat menurunkan kehormatan dan martabat negara, pemerintah, dan citra Polri, b) dilarang melakukan kegiatan politik, c) dilarang mengikuti aliran yang dapat menimbulkan perpecahan, d) dilarang bekerjasama dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, golongan, atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan kepentingan Negara, e) dilarang bertindak selaku perantara bagi pengusaha atau golongan untuk mendapatkan pekerjaan atau pesanan dari kantor/instansi Kepolisian Negara Republik Indonesia demi kepentingan pribadi.

4) Pasal 6 (enam)

Dalam pasal 6 (enam) ini Personil Polri dalam pelaksanaan tugas diatur dengan berbagai macam larangan yaitu; a) dilarang

membocorkan rahasia operasi kepolisian, b) dilarang meninggalkan wilayah tugas adanya izin pimpinan, c) dilarang menghindari tanggung jawab dinas, d) dilarang menggunakan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi, e) dilarang menguasai barang milik dinas yang bukan kewenangannya, f) dilarang mengontrakkan rumah dinas, g) dilarang menguasai rumah dinas lebih dari satu, h) dilarang memanfaatkan rumah dinas untuk kepentingan pribadi, i) dilarang menyalahgunakan barang bukti untuk kepentingan pribadi, j) berpihak pada perkara pidana yang sedang ditangani, k) memanipulasi perkara, l) dilarang mencemarkan nama baik tentang rekan sekerja, pimpinan dan Satuan, m) dilarang mengurusi, mensponsori, dan/atau mempengaruhi petugas dengan pangkat dan jabatannya dalam penerimaan calon anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, n) dilarang mempengaruhi proses penyidikan yang sedang berlangsung untuk kepentingan pribadi, o) dilarang melakukan upaya paksa penyidikan yang bukan kewenangannya, p) dilarang melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan adanya kesulitan salah satu pihak dari masyarakat sehingga mengakibatkan kerugian bagi pihak yang dilayani, q) menyalahgunakan wewenang, r) dilarang menghambat kelancaran pelaksanaan tugas kedinasan, s) dilarang bertindak sewenang-wenang terhadap bawahan, t) dilarang menggunakan barang berharga milik dinas, u) dilarang memiliki, menjual, membeli, menggadaikan, menyewakan, meminjamkan, atau menghilangkan, barang, dokumen, atau surat berharga milik dinas secara tidak sah, v) dilarang memasuki tempat terlarang, kecuali karena tugasnya, w) dilarang melakukan pungutan tidak sah dalam bentuk apa pun untuk kepentingan pribadi, golongan, atau pihak lain, x) dilarang menggunakan perhiasan secara berlebihan pada saat berpakaian dinas Kepolisian Negara Republik Indonesia.[31]

---

[31] Megawati Soekarno Putri, *PP Nomor 2 Tahun 2003 tentang disiplin anggota Polri*, (Jakarta: Bidang Luhkum Divbinkum Polri, 2003), hlm. 9

Selain peraturan disiplin anggota Polri dalam penegakan disiplin yang mengatur kehidupan personil Polri, saksi hukuman personil Polri yang melakukan pelanggaran juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2003 dan Peraturan pemerintah Nomor 2 tahun 2003.[32] Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2003 Pasal 12 yang mengatur tentang pelanggaran personil Polri yang melakukan tindak pidana personil Polri dijatuhi hukuman PTDH apabila; a) Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia diberhentikan tidak dengan hormat dari dinas Kepolisian Negara Republik Indonesia apabila dipidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dan menurut pertimbangan pejabat yang berwenang tidak dapat dipertahankan untuk tetap berada dalam dinas Kepolisian Negara Republik Indonesia, b) diketahui kemudian memberikan keterangan palsu dan/atau tidak benar pada saat mendaftarkan diri sebagai calon anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, c) melakukan usaha atau kegiatan yang nyata-nyata bertujuan mengubah Pancasila, terlibat dalam gerakan, atau melakukan kegiatan yang menentang negara dan/atau Pemerintah Republik Indonesia secara tidak sah, d) pemberhentian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan setelah melalui sidang Komisi Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik Indonesia.

5) Pasal 13 PP Nomor 1 Tahun 2003

Pasal 13 mengatur tentang pelanggaran personil Polri yang melakukan Pelanggaran dengan ketentuan sebagai berikut: a) Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia dapat diberhentikan tidak dengan hormat dari dinas Kepolisian Negara Republik Indonesia karena melanggar sumpah/janji anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, sumpah/janji jabatan, dan/atau Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik Indonesia, b) Pemberhentian sebagaimana dimaksud

[32] Alexius Gordon Mogot, *Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: Divisi Profesi Dan Pengamanan Polri, 2006), hlm. 6

dalam ayat (1) dilakukan setelah melalui sidang Komisi Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik Indonesia.

6) Pasal 14 mengatur personil Polri jika meninggalkan tugas atau hal lain.

Personil polri meninggalkan tugas tanpa izin pimpinan atau hal lain maka akan dikenakan dengan pasal 14 PP Nomor 1 Tahun 2003 dengan ketentuan sebagai berikut: a) diberhentikan tidak dengan hormat dari dinas Polri, apabila meninggalkan tugasnya secara tidak sah dalam waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari kerja secara berturut-turut, b) melakukan perbuatan dan berperilaku yang dapat merugikan dinas Kepolisian, c) melakukan bunuh diri dengan maksud menghindari penyidikan dan/atau tuntutan hukum atau meninggal dunia sebagai akibat tindak pidana yang dilakukannya atau menjadi anggota dan/atau pengurus partai politik, d) pemberhentian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan setelah melalui sidang Komisi Kode Etik Profesi Polri.

7) Pasal 13 PP Nomor 2 Tahun 2003

Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dijatuhi hukuman disiplin lebih dari 3 (tiga) kali dan dianggap tidak patut lagi dipertahankan statusnya sebagai anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, dapat diberhentikan dengan hormat atau tidak dengan hormat dari dinas Kepolisian Negara Republik Indonesia melalui Sidang Komisi Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik Indonesia.[33]

[33] Megawati Soekarno Putri, *PP Nomor 2 Tahun 2003*, hlm. 11

d. Data Pelanggaran Disiplin Personil Brimob Tahun 2017

Data Perkara Pelanggaran Disiplin Tahun 2017

No	No,Laporan Polisi	Nama/Pangkat/Nrp/ Jabatan	Wujud perbuatan pelanggar	Psl yang dilanggar (pp no.2 th 2003)
1	2	3	4	5
1	Lp/01/III/2017/prov tgl 02 maret 2017	Joko Santoso Bripka 74090725 ba prov sat	Melakukan pengawalan alat berat tanpa seijin pimpinan	-Pasal 6 huruf q -PP No2 Th 2003
2	Lp/02/III/2017/prov tgl 02 maret 2017	Wagiono Brigpol 75030618 ba yanma	Melakukan pengawalan alat berat tanpa seijin pimpinan	-Pasal 6 huruf q -PP No2 Th 2003

Data Tunggakan Pelanggaran Disiplin , Pidana, Kode Etik Profesi Periode Tahun 2017

No	No,laporan polisi	Nama/pangkat/ Nrp/jabatan	Wujud perbuatan pelanggar	Psl yang dilanggar (pp no.2 th 2003)
1	2	3	4	5
1	LP-A/574/vi2016/ spkt Tgl 3 juni 2016	Hendra gani Aiptu / 75090588 Ba subden 3 den b pelopor	Melakukan hal-hal yang dapat menurunkan kehormatan dan martabat negara, pemerintah, atau kepolisian negara republik indonesia	-pasal 55 jo 53 -uu no 27 th 2001 tentang migas
2	Lp/11-b/iii/2016/ Yanduan Tgl 11 maret 2016	Didin agus herawan Bripda/ 94080126	Diduga melakukan hubungan badan layaknya suami istri di luar nikah	-pasal 3 huruf g -pasal 5 huruf a -pp no. 2 th 2003
3	Lp/b.2359/x/2016/ Res bengkulu Tgl 28 oktober 2016	Ali anwar Brigpol/ 79030880 Ba subden1 den a pelopor	Diduga melakukan tindak pidana perbuatan cabul terhada anak	-pasal 82 uu ri no. 35 tahun 2014
4	No:lp/31-a/vii/ 2017 subbag yanduan bid propam	Darmendi damanik Brigpol 78100948 Ba subden 2 den b	Diduga melakukan pengangkutan kayu tanpa dokumen yang sah	-pasal 3 huruf g -pp no. 2 th 2003
5	Lp-a/196/II/	Thio novriansyah	Diduga	

	2017/Polda Bengkulu Tgl 27 Febuari 2017	Bripda / 92110702 Ba subden 1 den a por	mengkonsumsi narkoba jenis shabu-shabu	-
6	Lp-b/ 461/ v/ 2016/Spkt /III Polda Bengkulu Tgl 02 mei 2016	Irwan Julianto,Sirait Briptu /88070955 ba subden 1 den b pelopor	Diduga Melakukan Tindak Pidana Penipuan	
7	Lp/03/III/ 2017/Prov Tgl 06 maret 2017	M.sukarjoamd kep Aipda 79020351 Ps. Kasubsi keslap	Melakukan kekerasan dalam rumah tangga (kdrt)	-pasal 4 huruf a -pp no2 th 2003
8	Lp-A/04/III /2017/Prov tgl 14 maret 2017	Zurfa Hilman Zain,S.Kom Penata 197001222005011004 Kaur Min Pers Subbag Renmin	Tidak melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepada PNS dgn penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawap serta tidak masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja.	-Pasal 3 angka 5 Dan angka 11 -PP No.53 th 2010
9	Lp/05-A/IV/ 2017/Prov tgl 20 april 2017	Khalid Wahyudi sh bripka/76110557 ba subden 1 a	Diduga melakukan pembelian minyak subsidi tanpa dokumen yang sah	-Pasal 5 huruf a -PP No.2 th 2003
10	Lp/15-b/VI /2017 / Yanduan tgl 2 juni 2017	Agung setiawan sp Bripda /92110475 Ba sat brimob	Melakukan hubungan badan diluar nikah	-Pasal 5 huruf a -PP No.2 th 2003
11	Lp/ 06-A/ III / 2017/Prov Tgl 05 Juli 2017	Bowo susanto Brigpol/88030592 Ba subden 1 a	Diduga mengkonsumsi Narkoba Jenis Shabu-Shabu	-Pasal 5 huruf a -PP No.2 th 2003
12	Lpa/591/VII/ 2017/ SPKT Polda Bengkulu Tgl 11 Juli 2017	Nicko anthony Briptu/ 87111100 Ba subden 2 den a pelopor	Mengkonsumsi Narkoba Jenis Shabu-Shabu	-
13	LP/08-A/ III/ 2017 /Prov Tgl 09- 8- 2017	Rezky kurniawan Bharada/95030045 Ba subden 1 a	Diduga melakukan pencurian	-Pasal 5 huruf a -PP No.2 th 2003

3. Pembinaan Rohani Dan Mental

a. Pengertian Pembinaan Rohani Dan Mental

Sebelum penulis membicarakan pengertian pembinaan rohani dan mental, perlu kiranya penulis awali dengan menguraikan pengertian pembinaan secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian pembinaan rohani dan mental.

Menurut Zakiah Daradjat pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.[34] Sedangkan rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk keimanan dan ketakwaan kepada tuhan Yang Maha Esa, moral/akhlak yang luhur dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan sesamanya maupun dengan diri pribadi dan lingkungannya.[35]

Aspek pembinaan dilingkungan Sat Brimob Polda Bengkulu terdiri dari Sistem / method / organisasi / prosedur oprasi dan latihan serta secara umum yaitu personil, logistik dan anggaran.[36]

Menurut WJS. Poerwadarminta mental adalah hal yang mengenai batin.[37] Sedangkan Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa mental adalah semua unsure-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, (*attitude*) dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, menggembirakan atau menyenangkan dan sebagainya.[38]

Pembinaan Rohani adalah pembinaan kondisi jiwa seseorang untuk mempertinggi moral, budi pekerti yang luhur serta memperkuat keyakinan beragama, baik hubungan manusia dengan Tuhan YME, maupun

---

[34] Zakiah Daradjat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* (Jakarta: Depag RI, 1983), hlm. 6

[35] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975), hlm.2

[36] Ruslan Riza, *Hubungan Tata Kerja Dilingkungan Satan Brimob Polda Bengkulu*,.. hlm. 8

[37] WJ.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982) hlm. 88

[38] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, …hlm. 35

hubungan manusia dengan sesamanya. Pembinaan Mental adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi jiwa bagi anggota Polri guna membangun karekter Polri berkepribadian bangsa (Penjelasan PP Nomor 42 tahun 2010 dan Revolusi Mental).[39]

Untuk munculnya para personil Polri yang memiliki jiwa kepeloporan dan keteladanan yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai abdi masyarakat maka Kapolri melakukan pembinaan terhadap personil Polri dengan wujud memberikan perhatian kepada personil yang menjadi teladan yang menjadi penggerak revolusi mental[40] dan pelopor tertib sosial diruang publik.[41]

Dasar dalam melaksanakan pembinaan terhadap anggota Polri adalah

1) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
2) Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2011 Tentang pemberian penghargaan di Lingkungan Polri;
3) Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Kode Etik Profesi Polri;
4) Keputusan Kapolri Nomor : Kep/1112/XII/2015 tentang pedoman penerapan Talen Scouting daam proses seleksi pendidikan.
5) Surat Perintah Kapolri Nomor: Sprin/1585/VII/2016 tentang tim penggiat Program Prioritas Kapolri;
6) Rencana Kerja Staf Sumber Daya Manusia (Renja SSDM) Polri Tahun 2017;

---

[39] Bagbinjas Rowartpers SSDM Polri, Konsep Revitalisasi Biro Perawatan Personel Polri.

[40] Personil Polri Penggerak Revolusi Mental adalah personilPolri yang memiliki nilai-nilai Pancasila sebagai identitas utama dan semangat serta usaha untuk ikut mendorong terciptanya revolusi mental dilingkungan kerjanya atau tempat tinggalnya.

[41] Personil Polri pelopor tertib social diruang publik adalah personil Polri yang memiliki semangat untuk melakukan terobosan dan emberikan jalan keluar atas berbagai masalah yang dilandasi sikap dan jiwa kesukarelawanan, tanggung jawab, dan kepedulian untuk menciptakan tertib social diruang publik dan dilaksanakan secara konsisten dan gigih yang dirasakan manfaatnya bagi masyarakat serta diakaui berbagai pihak dan pemerintah.

7) Surat Perintah Asisten SDM Kapolri nomor: Sprin/1602/IX/2016 tanggal 20 September 2016 tentang Penunjukan Tim Penggiat Program Prioritas Kapolri *Quik Wins* Giat ke 6 di lingkungan SSDM Polri.[42]

Dalam pelaksanaan pembinaan personil Polri selain memberikan penghargaan bagi yang berprestasi, juga dilakukan penegakan hukum bagi yang melakukan pelanggaran.

Dasar dalam memproses penegakan hukum bagi anggota Polri adalah:

1) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
2) Surat Edaran Nomor: SE/6/V/2014 tentang Teknis Pelaksanaan Penegakan Pelanggaran Kode etik Profesi Polri;
3) Undang-undang Nomor 1 Tahun 2003 tentang pemberhentian anggota kepolisian negara Republik indonesia;
4) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Disiplin anggota Polri;
5) Undang-undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang pelaksanaan teknis institusional peradilan umum bagi anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Dalam menjalankan tugas yang penuh dengan tantang personil Polri dituntut untuk selalu profesional dalam bidangnya. Setiap melaksanakan kegiatan personil Polri selalu dituntut untuk cepat tegas dan teliti serta berwibawa sehingga dalam melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat dapat terwujud sesuai dengan harapan masyarakat.

Dalam rangka menjaga akhlak personil Polri di Sat Brimob Polda Bengkulu, maka perlu adanya program-program pembinaan rohani dan mental yang sifatnya berkelanjutan dalam rangka menambah wawasan dibidang agama secara mendalam sehingga terbentuknya pribadi-pribadi personil yang handal. Program pembinaan rohani dan mental di Sat Brimob Polda Bengkulu meliputi:

---

[42] Arief Sulistyanto, Pembinaan Pemilihan Polisi Teladan,… hlm. 2p

1) Ceramah Agama
2) Membaca Al-Quran (Yasin)
3) Memperingati hari besar Islam
4) Lomba Azan
5) Lomba Tilawatil Qur`an
6) Pemotongan hewan qurban.

Dengan demikian, program pembinaan rohani dan mental diatas mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1) Dalam Rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan personil Polri Kepada Tuhan YME.
2) Untuk membentuk Karakter Angggota Polri menjadi lebih Humanis, sehingga citra Kepolisian di mata Masyarakat di pandang lebih baik.
3) Sarana untuk menambah pengetahuan personil Polri dalam rangka menjalankan tugas sebagai anggota Polri maupun dalam hubungan dengan masyarakat.
4) Sarana untuk pencegahan dan kecendrungan personil Polri yang mengarah kepada hal-hal yang negative.
5) Untuk menanamkan rasa solidaritas antara sesama personil Polri maupun kepada masyarakat.
6) Memberikan pengarahan dan bimbingan tentang ajaran islam (tauhid dan akhlak) dengan benar dalam rangka memperbaiki iman dan prilaku personil Polri.[43]

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan pembinaan rohani dan mental anggota Polri adalah pembinaan personil Polri yang dilaksanakan dalam rangka membentuk dan memelihara serta meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing-masing untuk mempertinggi moral/budi pekerti sehingga mampu menegakkan harkat dan martabat manusia.

[43] Wawancara, dengan Kasubbagrenmin Sat Brimob Polda Bengkulu AKP Hendri Syaputra, S.I.K

b. Bagian Pembinaan Rohani dan Mental Brimob Polri

Bagian pembinaa rohani dan mental dalam struktur organisasi Polri dipimpin oleh Kabagbinreligi yang bertugas menyelenggarakan pelayanan administrasi pembinaan religi dalam lingkungan Polri yang meliputi Rohis, Rohprot, Rohkat, Rohhin, Rohbud, serta keyakinan lain.

Dalam pelaksanaan tugas Kabagbinreligi dibantu oleh Kasubbagrohis (bin pranikah, bin agama, hari besar agama dan rohis), Kasubbagrohprokat (bin pranikah, bin agama, hari besar agama dan rohprokat), Kasubbagrohhinbudkin (bin pranikah, bin agama, hari besar agama dan rohinbudkin).

Subbagrohani bertugas menyelenggarakan pembinaan rohani yang meliputi: (a) pra nikah, nasehat atau bimbingan dalam menyelesaikan kasus-kasus rumah tangga bagi Pegawai Negeri pada Polri (Islam, Nasrani, Hindu-Budha), (b) Pelayanan administrasi kegiatan keagamaan dilingkungan Polri (Rohis, Rohprokat, Rohinbudkin), (c) penyususnan bahan ajaran yang berkaitan dengan pembinaan (Islam, Nasrani, Hindu-Budha).

Subbagmental bertugas menyelenggarakan pembinaan mental yang meliputi: (a) pembinaan mental Kepribadian bagi anggota Polri, (b) pembinaan mental kelembagaan dan kebangsaan bagi Pegawai negeri pada Polri, (c) pelayanan administrasi kegiatan mental dilingkungan Polri, (c) penyusunan bahan ajaran yang berkaitan dengan pembinaan mental (individu, lembaga dan kebangsaan).[44]

Komponen bidang pembinaan personil Polri dalam melaksanakan tugas sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat yakni mampu menciptakan tertib administrasi dilingkungan kerjanya, mampu membuat inovasi dalam system aplikasi berbasis Informasi dan Teknologi (IT) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan, mampu menerjemahkan perintah yang diberikan pimpinan dalam bentuk produk kerja, mampu mengilhami dan menggerakan unit/tim sehingga

[44] Bagbinjas Rowartpers SSDM Polri, Konsep Revitalisasi Biro Perawatan Personel Polri.

berproduktifitas tinggi, menjadi *"role model"* bagi rekan sekerja dan/atau bawahannya serta lingkungan kerjanya, dan memiliki kemampuan keterampilan teknis dan taktis dalam rangka mendukung fungsi pembinaan pada bidang seni, olah raga, keagamaan dan lainnya.[45]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakan pembinaan rohani dan mental bagi personil Polri adalah untuk membentuk dan memelihara serta meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing-masing untuk mempertinggi moral/budi pekerti sehingga mampu menegakkan harkat dan martabat manusia.

c. Tujuan Pembinaan Rohani Dan Mental Sat Brimob Polda Bengkulu

Pembinaan rohani dan mental bagi Sat Brimob Polda Bengkulu bertujuan untuk memberikan pengetahuan, penghayatan, mempertebal keyakinan, peribadatan dan pengamalan agama bagi personil Sat Brimob Polda Bengkulu. Pengetahuan yang dimiliki dan penambahan informasi agama bagi personil Sat Brimob Polda Bengkulu sebagai yang tepat dalam rangka menjalankan tugas sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat.

d. Metode Dakwah Pembinaan Rohani Dan Mental

Metode dakwah pembinaan rohani dan mental adalah suatu cara yang dipakai dalam menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka bisa saja ditolak oleh si penerima pesan maka untuk menyampaikan pesan dakwah harus dengan hikmah dan penyampaian yang baik. Sebagaimana firman Allah S.W.T QS. An-Nahl {16}:125. وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥ ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ

[45] Arief Sulistyanto, Pembinaan Pemilihan Polisi teladan Pada Polri Sebagai Penggerak Revolusi Mental dan Pelopor Tertib Sosial Di Ruang Publik, (Jakarta: Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia Staf Sumber Daya Manusia, 2017), hlm. 10

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". [46]

e. Materi Kegiatan Pembinaan Rohani Dan Mental Sat Brimob Polda Bengkulu

1) Materi kegiatan pembinaan rohani dan mental saat ini

Dalam pelaksanan kegiatan pembinaan rohani dan mental di Sat Brimob Polda Bengkulu selama ini untuk bahan ajar materi pembinaan rohani dan mental belum ada dikarenakan belum adanya buku petunjuk yang dikeluarkan oleh Bagbinreligi baik tingkat Polda Bengkulu maupun tingkat Sat Brimob Polda Bengkulu. Untuk materi pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental di Sat Brimob Polda Bengkulu selama ini disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan oleh narasumber (ustad) yang sengaja diundang atau yang telah terjadwal sebelumnya.

Kegiatan pembinaan rohani dan mental terlaksana dengan materi yang disampaikan sebagaimana materi ilmu agama islam secara umum yaitu tauhid,akhlak, syariat dan mu`amalah, sedangkan pembahasan khusus dengan keterkaitan tugas Polri secara spesifik sangat terbatas sekali disampaikan dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental selama ini. Belum tersusunnya materi pembinaan rohani dan mental ini tentu akan sedikit menjadi kendala karena kurangnya kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan tantangan tugas yang dihadapi oleh personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

Keseimbangan antara materi yang menyangkut tugas pokok dengan materi pengetahuan agama akan sangat membantu dalam memberikan pengetahuan dan motivasi personil Polri khususnya Personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

---

[46] Mahmud, dkk. *Al-Qur`an dengan tajwid blok warna,…* hlm. 281

2) Beberapa Model Materi Pembinaan Rohani Dan Mental Sat Brimob Polda Bengkulu.

MATERI 1

Nama KeSat : Sat Brimob Polda Bengkulu
Materi : Disiplin
Satker : Staf Sat, Den A, Den B, Den Gegana.
Kompetensi Keahlian : Disiplin Kinerja
Standar Kompetensi : Memahami Pentingnya Disiplin
Alokasi Waktu : 4 X 60 Menit.

Tabel 2.1 Materi Pembinaan Rohani dan Mental Tentang Disiplin

Kompetensi dasar	**Indikator**	**Materi pembelajaran**	**Kegiatan pembelajaran**	**Penilaian/ target pencapaian**	**Alokasi waktu**	**Sumber belajar**
Disiplin	Jujur	Tulus ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai Anggota Polri, melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan Disiplin Polri, tidak pamrih dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.	**Menyampaikan materi tentang disiplin melalui ceramah dan tanya jawab oleh narasumber (Ustad) dan personil Sat Brimob Polda Bengkulu**	Personil mampu menghindar dari perbuatan melakukan penyalah gunaan wewenang, melaksanakan tugas atas dasar ibadah dan ketaatan pada peraturan	60 Menit	Qs. Hud: 112 Qs.Al Qalam: 4
Disiplin	Tepat Waktu	Membiasakan tepat waktu dalam kehadiran, tugas, dan melaksanakan ibadah.	SDA	Personil selalu hadir tepat waktu, mampu melaksanakan tugas sesuai prosedur dan tepat waktu dalam ibadah baik sholat maupun ibadah lain.	60 Menit	Qs. Al Jumu`ah: 9
Disiplin	Tegas dan Berwibawa	Bersikap tegas dan berwibawa dalam melaksanakan tugas.	SDA	Dapat mengamalkan etika hubngan bermasyarakat dengan menghindarkan diri dari perbuatan tercela dan menjunjung tinggi nilai kejujuran, menegakan hukum demi menciptakan tertib social	60 Menit	Qs. Al-Hijr: 88 Qs. Ali Imran: 159
Disiplin	Tanggung Jawab	Menjaga amanah dengan cara melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab	SDA	Dapat dipercaya oleh pimpinan, dapat dipercaya oleh rekan kerjanya, dapat dipercaya oleh masyarakat baik dalam bidang tugas maupun hal-hal lainnya.	60 Menit	Qs. An-Nisa`: 72 Qs. Al-Ahzab: 82

MATERI 2

Nama KeSat : Sat Brimob Polda Bengkulu
Materi : Kinerja
Satker : Staf Sat, Den A, Den B, Den Gegana.
Kompetensi Keahlian : Profesional Dalam Bekerja
Standar Kompetensi : Memahami Pentingnya Kualitas Dalam Bekerja
Alokasi Waktu : 4 X 60 Menit.

Tabel 2.2 Materi Pembinaan Rohani dan Mental Tentang Kinerja

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian/ target pencapaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
Kinerja	Kualitas Kerja	Kualitas kerja diukur melalui ketepatan, ketelitian, keterampilan, kebersihan hasil kerja dan keterkaitan hasil kerja.	**Menyampaikan materi tentang disiplin melalui ceramah dan tanya jawab oleh narasumber (Ustad) dan personil Sat Brimob Polda Bengkulu**	Personil Sat Brimob Polda Bengkulu mencapai tingkat maksimal dalam menyelesaikan tugas baik administrasi maupun tugas tugas lapangan.	60 Menit	Qs. Al-An`am: 132
Kinerja	Kuantitas Kerja	Ketepatan jumlah kerja yang dapat diselesaikan.	SDA	Mencapai tingkat keberhasilan maksimal setiap tugas yang laksanakan baik administrasi maupun tugas lapangan.	60 Menit	Qs. Al Jumu`ah : 9-10
Kinerja	Pelaksanaan Tugas	Melakukan pekerjaan dengan akurat dan minim kesalahan/ kegagalan.	SDA	Memiliki sikap yang trampil dalam setiap tugas serta tidak menunjukan sikap arogansi	60 Menit	Qs. An-Naml: 18
Kinerja	Tanggung Jawab	Tanggung jawab dibidang administrasi tugas.	SDA	Menunjukan hasil keberhasilan dalam meaksanakan tugas disertai dengan administrasi	60 Menit	Qs. As-Saffat: 102

				dan dokumentasi yang lengkap.		

MATERI 3

Nama Kesatuan : Sat Brimob Polda Bengkulu
Materi : Revolusi Mental
Satker : Staf Sat, Den A, Den B, Den Gegana.
Kompetensi Keahlian : Profesional Dalam Bekerja
Standar Kompetensi : Adanya Perubahan Lebih Baik Dari Seluruh Asfek
Alokasi Waktu : 4 X 60 Menit.

Tabel 2.3 Materi Pembinaan Rohani dan Mental Tentang Revolusi Mental

Kompetensi dasar	**Indikator**	**Materi pembelajaran**	**Kegiatan pembelajaran**	**Penilaian/ target pencapaian**	**Alokasi waktu**	**Sumber belajar**
Pembinaan rohani dan mental	Kesadaran Moral	Menghindari kecenderungan prilaku korup, rakus, oportunis yang diidentikkan sebagai prilaku sosial.	**Menyampaikan materi tentang Revolusi Mental melalui ceramah dan tanya jawab oleh narasumber (Ustad) dan personil Sat Brimob Polda Bengkulu**	Dilihat dari prilaku personil dari perubahan sikap dan kemandirian dalam melaksanakan tugas dan tingkah laku keseharian.	60 Menit	Al-Qur`an Qs. Al-Ahzab: 70
SDA	Integritas	Mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sportif, adil, serta taat hukum dan aturan.	SDA	Memiliki sikap disiplin dan loyalitas tarhadap keSat.	60 Menit	Al-Qur`an Qs. Al Ma`idah: 13
SDA	Etos Kerja	Mencakup sikap optimistik, kerja keras, berprestasi, gigih/pantang menyerah, mandiri, produktif, hemat, kreatif, inovatif, berprestasi dan mengutamakan pelayanan publik prima.	SDA		60 Menit	Al Qur`an Qs. Al Baqarah: 62
SDA	Gotong Royong	Mencakup kerja sama, kesetiakawanan, solidaritas, menghargai perbedaan dan kemajemukan, toleransi, saling	SDA	Menunjukan hasil keberhasilan dalam meaksanakan tugas disertai dengan administrasi dan	60 Menit	Al Qur`an Qs. An-Nahl: 97

		menghargai/menghormati, dan berorientasi pada kemaslahatan umum.		dokumentasi yang lengkap.		

f. Profil Rohaniawan

1) Agama Islam
   a) Ustadz Abu Jabir (Pasantren Salafih Talang Pauh Pondok Kelapa)
   b) Ustadz Abu Zuhair (Pasantren Salafih Talang Pauh Pondok Kelapa)
   c) Ustadz Eko (Pesantren Hidayatullah)
   d) Ustadz Subur (Pesantren Hidayatullah)
   e) Ustadz Sidiq (Pesantren Pancasila)
   f) Ustadz Cecep (Pesantren Pancasila)
2) Agama Kristen

B. Korps Brimob Polri

1. Sejarah Berdiri Korps Brimob Polri

Korps Brimob Polri sebagai keSat yang merupakan bagian integral Polri memiliki sejarah panjang terutama dalam mengemban tugas menanggulangi gangguan Kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi diseluruh wilayah Republik Indonesia. Sepanjang perjalananya Brimob selalu andil dalam lembaran sejarah perjuangan bangsa Indonesia baik dalam usaha merebut kemerdekaan maupun mempertahankan kemerdekaan dari berbagai pemberontakan yang terjadi di NKRI.

Adapun catatan sejarah pembentukan Korps Brimob Polri yaitu:

a. Pada bulan April 1944 Jepang membentuk Tokubetsu Keisatsu Tai (Polisi Istimewa).
b. Pada tanggal 21 Agustus 1945 Proklamasi Polisi Istimewa Surabaya oleh Iptu M. Jasin
c. Pada tanggal 14 November 1946 Polisi Istimewa diubah jadi Mobrig.

d. Pada tahun 1954 sampai 1961 SPMB Porong mengeluarkan lulusan sebanyak 2492 orang dan 104 diambil sebagai pasukan Mobrig.
e. Pada tahun 1955, 1959, 1960 Dewan Keamanan Nasional (DKN) mengirim Personil ke Filipina dan Okinawa untuk kursus Ranger.
f. Pada tanggal 14 September 1959 kompi pertama Ranger dinamakan Kompi 5994.
g. Tahun 1959 angkatan pertama (1) pendidikan Pelopor di Porong mengeluarkan sebanyak 196 orang.
h. Pada Tahun 1961 Ranger diganti Pelopor.
i. Pada tanggal 14 November 1961 bersaman diterimanya Pataka Nugraha Sakanti Yana Utama, Mobrig diubah Korps Brigade Mobile (Korps Brimob).
j. Pada Tahun 1962 Pelopor dibubarkan.
k. Pada tanggal 27 November 1974 Detasemen Gegana Brimob dibentuk.
l. Pada tanggal 14 November 1978 Pusdik Brimob Watukosek didirikan.
m. Pada tahun 1981 Brimob membentuk Sub Unit baru penjinak bahan peledak (Jihanda).
n. Pada tahun 1996 validasi Brimob jadi Badan Pelaksana Pusat di bawah Kapolri dan Komandan Koprs Brimob (Dan Korps) menjadi Brigjen.
o. 1995 Detasmen Gegana di tingkatkan jadi Resimen 2 Brimob.
p. Pada tanggal 30 Agustus 1998 Brimob Keluarkan buku Pedoman Pelaksanaan Oprasional dan Pembinaan Brimob Polri.
q. Pada tahun 2002 Komandan Brimob berganti Penyebutkan menjadi Kepala Korps Brimob.
r. Pada tahun 2003 Resimen 2 diubah menjadi Sat Satu Gegana.
s. Pada tanggal 7 September 2005 Reposisi Brimob sebagai Sat Khusus Polisi Propesional dengan Daya Tangkal Tinggi tetapi berbeda fugsi dengan Militer.

t. Pada tahun 2016 Mako Korps Brimob kembali mengunakan Numinklatur Militer seperti Komandan, Batalion,Kompi dan Peleton.
u. Pada tahun 2016 Kementrian PAN menyetujui perubahan Struktur Korps Brimob Polri dengan penambahan Struktur Pasukan Gegana dan Pasukan Pelopor yang dipimpin Jendral Bintang Satu.
v. Perkap No.06 tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi pada tingkat Markas Besar Kepolisian RI.

2. Rencana dan Strategi Korps Brimob Polri

Seiring dengan perkembangan lingkungan strategis baik global, regional dan nasional serta proses reformasi yang terus bergulir dewasa ini sangat berpengaruh terhadap stabilitas keamanan dalam negeri. Perkembangan global terus jika dikaitkan dengan arah kebijakan Polri Perkembangan global tersebut jika dikaitkan dengan arah kebijakan Polri yang dirumuskan dalam Quick Wins Renstra Polri tahun 2015 – 2019. Program Quick Wins tersebut sejalan dengan Program Nawa Cita yang dicanangkan oleh Pemerintah Jokowi – JK dalam mewujudkan personil Polri yang profesional, modern dan terpercaya (Promoter) hal tersebut perlu dilaksanakan dalam rangka meningkatkan Tugas Pokok Fungsi (Tupoksi) agar lebih maksimal dalam rangka melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat, sehingga dapat memberikan rasa aman dan kepastian hukum dalam kehidupan bermasyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Wujud dari pelaksanaan Renstra Polri tahun 2015 – 2019 tahap III (2015 – 2025) *Strive For Excellence* yang telah memasukan tahun kedua dari Grand Strategi Polri dengan memproritaskan terhadap pelayanan yang unggul dengan menitikberatkan kepada kebutuhan masyarakat sehingga dalam menghadapi perkembangan gangguan keamanan yang multi dimensional, *service quality* lebih diutamakan dalam rangka mengefektifkan dan mengefisiensikan penanggulangannya yang lebih komprehensif dan integral. Sesuai dengan tahapan capaian kedepan untuk

mewujudkan visi Polri yaitu Polri yang semakin professional, modern dan semakin dapat dipercaya.

Korps Brimob Polri sebagai unsur pelaksana utama pada tingkat Mabes Polri, mengemban tugas, fungsi dan peranan dalam bidang pembinaan dan pengerahan kekuatan guna menanggulangi kejahatan yang berintensitas tinggi utamanya kerusuhan massa, menggunakan senjata api dan bom serta kimia, biologi dan radioaktif dalam rangka penegakan hokum, keamanan dalam negeri dengan menjunjung tinggi hak azazi manusia.

Secara umum Korps Brimob Polri telah berupaya mencapai sasaran strategis yangtelah direncanakan dalam Renstra (Rencana strategis) Korps Brimob polri tahap II tahun 2010 – 2014 dengan sasaran membangun sinergi dengan seluruh komponen dan masyarakat (*partnership building*) baik dibidang pembinaan maupun oprasional.

Dalam Renstra Korps Brimob Polri tahap III tahun 2015 – 2019 sebagai kelanjutan Renstra Korps Brimob Polri tahap 1 dan tahap II, Korps Brimob Polri berusaha mewujudkan postur Polri yang profesional, modern dan terpercaya.[47]

3. Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Korps Brimob Polri

Berdasarkan predeksi berbagai tantangan situasi dan lingkungan strategis baik global, regional maupun nasional yang akan mempengaruhi dinamika keamanan dalam negeri yang berintensitas tinggi.

Tujuan dan sasaran strategis Korps Brimob Polri untuk Renstra 2015 – 2019 dengan merujuk pada visi dan misi. Visi Korps Brimob Polri adalah Korps Brimob Polri yang professional, modern dan terpercaya, sedangkan Misi Korps Brimob Polri adalah mewujudkan Korps Brimob Polri yang disiplin solid dan loyal, mewujudkan postur Korps Brimob Polri yang ideal, efektif dan professional dengan didukung peralatan dan almatsus yang modern.

---

[47] Murad Ismail, *72 TH Korps Brimob Polri Pengabdian Tanpa Batas* (Bogor: Teratai, 2017), hlm.11-12

4. Arah Kebijakan dan Strategis Korps Brimob Polri

Korps brimob Polri dalam rangka pencapaian strategis tergelarnya oprasional Korps brimob Polri sebagai Satuan pamungkas Polri dalam rangka memback-up Satuan – satuan kewilayahan untuk merespon gangguan keamanan dalam negeri yang berintensitas tinggi sehingga masyarakat merasa aman, yaitu: Membangun kemampuan back up oprasional ditingkat Mabes Polri dalam penanganan gangguan keamanan berintensitas tinggi (*Flash Point*) secara langsung dan cepat.

Untuk mewujudkan arah kebijakan tersebut maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan adalah: a). Mengoptimalkan pasukan siaga (stand by force) pada masing- masing kesatuan Brimob Polri untuk setiap saat siap digerakkan dengan menggunakan sarana dan prasarana cepat baik udara, laut maupun darat b). Meningkatkan mobilitas cepat sarana dan prasarana udara, laut maupun darat c). Membentuk system rayonisasi dalam rangka penanganan tahap awal gangguan keamanan berintensitas tinggi (*kotinjensi*).

Mewujudkan keamanan dalam negeri yang konusif melalui back up oprasional kewilayahan yang mengalami gangguan keamanan dalam negeri yang berintensitas tinggi guna mencegah gangguan kamtibmas diwilayah yang bepotensi konflik, konflik dan pasca konflik serta kesiapan penanganan pesta demokrasi (pemilu 2019).

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan adalah 1) meningkatkan sinergitas peran dan fungsi Brimob dengan instansi keamanan lainnya melalui kegiatan pre-emtif, prefentif dan represif guna mewujudkan keamanan dalam negeri yang kondusif, 2) melakukan langkah – langkah proaktif berupa pemetaan wilayah – wilayah yang berpotensi terjadinya gangguan keamanan dalam negeri yang berintensitas tinggi sebagai dasar penyusunan cara bertindak terhadap sekenario yang mungkin terjadi, 3) meningkatkan profesionalisme kemampuan sumber daya manusia melalui pendidikan latihan serta penggunaan altsus Brimob dalam rangka meningkatkan

pelayanan public yang unggul 4) menyusun dan mengajukan alokasi anggaran, sarana dan prasarana dalam rangka memback-up Sat kewilayahan (pengamanan Pemilukada, Pemilu Legislative, dan Pemilu Pres/Wapres) serta meningkatkan kemampuan Sat dan personil Korps Brimob Polri.[48]

[48] Murad Ismail, *72 TH Korps Brimob Polri*, …hlm.14

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap disiplin dan kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu. Sehubungan dengan judul tersebut pada penelitian yang akan dilakukan maka akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang lebih mengedepankan pada pengumpulan data yang berupa angka-angka dan melakukan analisis statistik.[49] Beberapa peneliti berasumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel. Maka pola variabel yang diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian atau model penelitian.[50]

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Regresi linier sederhana* yaitu regresi linier dengan satu variabel prediktor (bebas).[51] Analisis regresi menghasilkan adanya korelasi, akan tetapi pada analisis korelasi tidak dapat dipastikan dilanjutkan dengan analisis regresi yaitu apabila korelasi mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) atau hubungan fungsional. Untuk menetapkan dua variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, harus didasarkan pada teori atau konsep – konsep tentang dua variabel tersebut.

---

[49] Sugiyono, Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 71

[50] Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8

[51] Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif.*(Jakarta: PT.Prima Ufuk Semesta.2013), hlm . 229

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel *dependent* (kriteria) dapat diprediksikan melalui variabel *independent* (prediktor).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat (*consolity association*). Dalam konteks penelitian ini variabelnya adalah disiplin dan kinerja sebagai dependen terhadap variabel pembinaan rohani dan mental sebagai independen.

Merujuk pada pendapat diatas penelitian ini di mulai dari obsevasi berupa pengalaman pendahuluan terhadap fenomena-fenomena dalam kinerja personil Brimob Polda Bengkulu. Dalam hal ini peneiti menemukan permasaahan tentang masih rendahnya kinerja beberapa personil dan masih adanya beberapa pelangaran disiplin yang dilakukan oleh personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan dimulai dari tanggal 11 April 2018 sampai dengan tanggal 1 Juni 2018.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian Pengaruh Pembinaan Rohani Dan Mental Terhadap Disiplin Dan Kinerja Personil Sat Brimob Polda Bengkulu dilakukan di Sat Brimob Polda Bengkulu yang beralamat di Jalan Irian No 1 Kelurahan Surabaya Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada dalam satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.[52]

[52] Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 8

Suharsimi Arikonto memberikan pengertian populasi yaitu keseluruhan subjek penelitan.[53]

Sujana berpendapat populasi adalah keseluruhan nilai yang dianggap baik hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari.[54]

Sugiyono, memberikan pengertian tentang popuasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang akan tetapi benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.[55]

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti. Berkenaan dengan penelitian ini maka yang akan dijadikan populasi dalam peneitian ini adala personil Sat brimob Polda Bengkulu yang berjumah 625 personil yang terdiri dari: Staf Sat 120 orang personil, Detasemen A 231 orang personil, Detasemen B 216 orang personil, Detasemen Gegana 59 orang personil. Pemilihan populasi personil Sat Brimob Polda Bengkulu merupakan objek pokok dalam penelitian ini. Daam penelitian ini proses pengambilan sapling digunakan Rondom Sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

---

[53] Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 108

[54] Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan proposal penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 65

[55] Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan proposal penelitian*,…hlm 70

2. **Sampel**

Pengertian sampel menurut Riduwan mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sebagai perbandingan maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Kemudian jika subjeknya lebih dari seratus populasi dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20%-25% atau lebih.[56]Pada penelitian ini populasinya adalah sebanyak 625 atau lebih dari 100 populasi maka dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Rondom Sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari *Taro Yamane atau Slovin*[57] sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi = 625 responden

Dd^2 = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95 %)

berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{625}{(625).0.1^2 + 1} = \frac{625}{7,25} = 86,2 = 86 \text{ responden}$$

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja adalah diartikan sebagai prestasi, menunjukan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepada seseorang yang telah sesuai dengan target dan sasaran.

---

[56] Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan proposal penelitian*, ...hlm. 119

[57] Riduwan, *Metode dan Teknik Menysun Proposal Penelitian*, ...hlm. 120

2. Disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan seseorang yang tergabung dalam suatu organisasi atau lembaga terhadap semua peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam organisasi atau lembaga tersebut.
3. Pembinaan rohani dan mental adalah pembinaan personil Polri yang dilaksanakan dalam rangka membentuk dan memelihara serta meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing-masing untuk mempertinggi moral/budi pekerti sehingga mampu menegakkan harkat dan martabat manusia.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu ateribut, sifat, nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneiti, untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[58]

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu:

1. **Variabel Independen (X_1)**

   Pembinaan rohani dan mental yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu; pembinaan personil Sat Brimob Polda Bengkulu yang dilaksanakan dalam rangka membentuk dan memelihara serta meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya masing-masing untuk mempertinggi moral/budi pekerti sehingga mampu menegakkan harkat dan martabat manusia.

2. **Variabel Dependen (Y_1)**

   Yang dimaksud disiplin dalam penelitian ini adalah kepatuhan dan ketaatan personil Sat Brimob Polda Bengkulu terhadap semua peraturan disiplin anggota Polri.

3. **Variabel Dependen (Y_2)**

   Kinerja dalam peneitian ini yaitu: prestasi, menunjukan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepada Personil Sat Brimob Polda Bengkulu yang telah sesuai dengan target dan sasaran.

---

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, …hlm. 38

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[59]

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengunakan instrument pedoman observasi dan angket. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan, kegiatan pembinaan pembinaan rohani dan mental di Sat Brimob Polda Bengkulu. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat disiplin dan kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur sikap pada penelitian ini adalah *skala likert*. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata dengan tabel skor berikut:

Tabel 3.1 skala Likert[60]

Pernyataan	Positif	Negative
Sangat setuju / selalu	4	1
Setuju / sering	3	2
Ragu-ragu / kadang-kadang	2	3
Sangat tidak setuju / tidak pernah	1	4

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, suatu,*…hlm. 160
[60] Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif,* …hlm.135

G. Kisi-kisi Instrumen

1. Kisi-kisi angket Pembinaan rohani dan mental

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen angket Pembinaan rohani dan mental

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Pembinaan Rohani Dan Mental (X_1)	1. Upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan personil Sat Brimob Polda Bengkulu	a. Terhindarnya personil Sat Brimob Polda Bengkulu dari gangguan mental. b. Dapat memberikan solusi setiap permasalahan yang dihadapi Personil.
	2. Pembinaan sholat	a. Sholat di awal waktu b. Sholat berjamaah c. Tidak meninggalkan sholat lima waktu d. Mengetahui manfaat sholat
	3. Pembinaan akhlak sesuai dengan ajaran Islam	a. Tidak su`uzon b. Tidak putus asa c. Tawakal d. Bersyukur

2. Kisi-kisi angket Disiplin

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen angket Disiplin

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Disiplin (Y_1)	Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan Anggota agar mereka bersedia untuk meng-ubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk mening-katkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati suatu peraturanperusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.[61]	a. Ketepatan waktu b. Ketaatan / Kepatuhan c. Tanggung jawab

[61] Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hal. 444

3. **Kisi-kisi angket kinerja**

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen angket Kinerja

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Kinerja (Y_2)	1. Kualitas Pekerjaan (Quality of Work) 2. Kuantitas Pekerjaan (Quantity of Work) 3. Pelaksanaan Tugas (Job Discription)	a. Hasil pekerjaan b. Kecepatan kerja a. Ketepatan b. Ketelitian c. Keterampilan d. Kebersihan a. Mengetahui tujuan tupoksi b. Memahami ruang lingkup pekerjaan c. Memahami sasaran pekerjaan

H. Teknik Pengumpulan Data

Nasir (2003: 328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dengan beragam dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti. Sepengaruh dengan penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

Data diperoleh dengan cara:

1. **Teknik Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.[62] Dalam penelitian ini angket disebarkan pada responden sebanyak 86 personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, (d) dapat digunakan untuk

[62] Arikunto. Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Ketigabelas, (Jakarta: Rineka Purta, 2006), hlm. 199

mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik mode angket ini dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel Disiplin (Y_1), dan Kinerja (Y_2) Pengaruh Pembinaan Rohani dan Mental (X_1). Merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan didalam angket.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil disiplin dan kinerja yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, adapun pembinaan rohani dan mental adalah variabel bebas. Keadaan personil Sat Brimob Polda Bengkulu, sarana dan prasarana dan data-data terkait dengan penelitian ini termasuk dalam poin dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data pada permasalahan pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap disiplin dan kinerja Sat Brimob Polda Bengkulu digunakan teknik analisis kuantitatif.[63] Teknik analisis data dalam peneitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan komputer SPSS *versi windows* 17.0 untuk pengujian-pengujian sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur seingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-

[63] Moh. Winarno, Aly Zaky, Panduan Dasar SPSS, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1015), hlm. 147

bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.[64]

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Person Product moment* adalah

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i).(\sum Y_i)}{\sqrt{(n.\sum X_i^2 - (\sum X_i)2).(n.\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

X_i = Jumlah skor item

Y_i = Jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan drajad kebebasan (dk = n – 2)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut:

Antara 0, 800 – 1, 000 : sangat tinggi

Antara 0, 600 – 0, 799 : tinggi

Antara 0, 400 – 0, 599 : cukup

Antara 0, 200 – 0, 399 : rendah

---

[64] Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, ...hlm. 109-110

Antara 0, 000 – 0, 199 : sangat rendah (tidak valid)[65]

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukan akurasi, ketepatan dan konsistensi koesioner dalam mengukur variabel.[66] Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien korelasi keandalan Alpha (*Cronbach`s Alpha*) dengan rumus:

$r_{11}=\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum\sigma b2}{\sigma t2}\right)$

dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum\sigma b2$= Jumlah varians butir $\sigma t2$ = Varian total

Uji signifikasi dilakukan pada tahaf signifikansi 0,05. Artinya instrumen dikatkan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment.*

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Untuk yang mengunakan analis parametrik seperti analisis perbandingan analisis dua rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi maka perunya dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal.

Normalitas data penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut mewakili populasi. Dalam SPSS uji normalitas yang sering digunakan yaitu mengunakan metode uji *lillifors*

---

[65] Riduwan, *4Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, ...hlm. 73

[66] Henky Latan dan Selva Temalagi, Analisis Multivariate Menggunakan Progran IMB SPSS 20.0, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.46

(*kolmogorov Smirnov*) yang bisa mengunakan dua cara yaitu dari analisis *Explor* dan analisis *Non parametric Test-1 Sample K-S.*[67]Dalam penelitian ini uji normalitas mengunakan analisis *Non parametric Test-1 Sample K-S.*

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini sebagai persyarat dalam uji hipotesis yaitu *Independent samples t Test* dan *One Way Anova.*

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.[68]

c. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikan 0,05. Dua pariabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (*deviation for linierity*) lebih dari 0,05.[69]

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regersi Linier Sederhana (Model X1 → Y1 dan X1 → Y2)

Analisis regersi linier sederhana dengan satu variabel prediktor (bebas). Bentuk persamaan: $\check{Y} = a + bX$. $\check{Y}$= variabel *dependen* / kriteria (yang di prediksikan)

a = Konstanta (harga Y untuk X = 0

b = angka arah (koefisein regresi)

x = variabel *independent* (prediktor)[70]

---

[67] Dwi Priayatno,*Panduan Praktis Olah Data*, ...hlm. 85

[68] Dwi Priayatno,*Panduan Praktis Olah Data*, ...hlm 101

[69] Dwi Priayatno,*Panduan Praktis Olah Data mengunakan SPSS.* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 97

[70] Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif.*(Jakarta: PT.Prima Ufuk Semesta.2013), hlm .230

b. Uji F

Hipotesis yang diuji untuk menguji keberartian koefisien regresi linier yaitu:

H_0 : ß = 0 Koefisien regresi tidak berati/ tidak nyata)

H_1 : ß ≠ 0 Koefisien regresi berati/ nyata)

Dengan mengunakan SPSS . kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $F_h < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_h > F_{tabel}$[71]

c. Uji t

Pengujian dengan uji t ini dapat dilakukan untuk uji satu pihak (baik pihak kanan maupun pihak kiri) dan dapat juga digunakan untuk uji hipotesis dua pihak. Sehingga hipotesis statistik yang dapat diuji dengan uji- t yaitu:

1) Uji hipotesis dua pihak

   H_0 : ß = 0

   H_1 : ß ≠ 0

2) Uji hipotesi satu pihak kanan

   H_0 : ß ≤ 0

   H_1 : ß > 0

3) Uji hipotesis satu pihak kiri

   H_0 : ß ≥ 0

   H_1 : ß < 0[72]

4. Koefisien Determinasi $X_1 \rightarrow Y_1$ (R^2) dan $X_1 \rightarrow Y_2$ (R^2)

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2. Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel *devendent* yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan variabel *indevendent*, selain itu sisanya diterangkan oleh variabel yang lain (galat atau peubah lainnya).

---

[71] Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif.*(Jakarta: PT.Prima Ufuk Semesta.2013), hlm .231

[72] Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika,* ...hlm .232

Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi R^2 x 100% = n%, memiliki makna bahwa nilai variabel *dependent* dapat diterangkan oleh variabel *indevendent* sebesar n% sedangkan sisanya sebesar (100-n)% diterangkan oleh galat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain. Sedangkan untuk analisis korelasi dengan jumlah variabel *devendent* lebih dari satu (ganda/majmuk), terdapat koefisien determinasi penyesuaian (*adjustment*) yang sangat sensitif dengan jumlah variabel. Biasanya untuk analisis korelasi majmuk/ganda yang sering dipakai oleh koefisien determinasi penyesuaian (koefisien determinasi sederhana tidak memperhatikan jumlah variabel *indevendent*). Rumus yang dipakai adalah:

KD = R^2 x 100%

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi[73]

[73] Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika*, ...hlm .188

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran umum Sat Brimob Polda Bengkulu

a. Sejarah Awal berdiri Keresidenan

Pada awal tahun 1941 di Keresidenan Bengkulu terbentuk Sat Polisi Istimewa (*Staut Truf* istilah Belanda, Toko *Betsu Kei Satsutai* istilah Jepang) sebagai pimpinan pada masa itu Akp Humala Silalahi.

Selanjutnya pada tanggal 14 November 1945 oleh Bapak Sumartono (pendiri Brimob) istilah Polisi Istimewa dirubah menjadi Mobil Brigade (Mobrig), demikian pula didaerah Bengkulu dibentuk Mobil Brigade Keresidenan pimpinan Inspektur Tk I Rumbayan dan Inspektur Tk I Kusman.

Kemudian Mobil Brigade (Mobrig) Keresidenan berubah menjadi Kompi Rayon sebagai Komandan Kompi pada saat itu Inspektur Tk II Ilyas Baksir dan Inspektur Tk II Sukarno. Perkembangan Brimob daerah Bengkulu tidak lepas dari perkembangan Brimob di Indonesia umumnya dan Brimob Sumatera Selatan Khususnya, pada tahun 1951 dibangun Markas Mobil Brigade (Mobrig) di Palembang yang membawahi 4 Kompi yaitu :

1) Kompi 5143 di Jl. Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang (sekarang Mapolda Sumsel).
2) Kompi 5151 di Kertapati (sekarang Aspol I Ulu Palembang).
3) Kompi 5159 berkedudukan di Bengkulu (sekarang Mako Sat Brimobda Bengkulu) dengan Komandan Kompi pada masa itu dijabat oleh Inspektur Tk I Beni, kemudian pada tahun 1957 Komandan Kompi dijabat oleh Lettu Pol Dasma Sella.
4) Kompi 5162 di Lampung (sekarang Mapolda Lampung).

Pada ulang tahun Brimob tanggal 14 November 1961 di Jakarta Sat Mobil Brigade (Mobrig) dirubah menjadi Brigade Mobil (Brimob), dengan demikian di Bengkulu dibentuk Kompi Brimob 5159 di pimpin Komandan Kompi Iptu Muchtar Buchori YS.

Pada saat itu Sumatera Selatan mengalami perubahan dari Komandan Brigade Mobil Daerah (Komobda) menjadi Resimen VII Brigade Mobil berpangkalan di Palembang yang membawahi 4 Batalyon yaitu :

1) Batalyon 720 Brimob bermarkas di Bukit Besar Palembang (sekarang Mako Sat Brimobda Sumsel).
2) Batalyon 721 Brimob bermarkas di Bengkulu (sekarang gedung Unihaz).
3) Batalyon 733 Brimob bermarkas di Jambi.
4) Batalyon / Deplat 007 bermarkas di Lahat Sumsel.

b. Tahun 1961 s/d 1972

Dengan adanya perubahan Komando menjadi Resimen VII yang berkedudukan di Palembang tersebut, maka di Bengkulu dibentuk Batalyon 721 yang dipimpin oleh Iptu Supardi yang membawahi 3 Kompi yaitu :

1) Kompi A berkedudukan di Lahat Sumsel
2) Kompi B berkedudukan di Bengkulu dengan asrama induk di Kelurahan Surabaya (sekarang Mako Sat Brimobda Bengkulu).
3) Kompi C berkedudukan di Tanjung Karang Lampung.

Pada tahun 1971 Kapolri mengeluarkan surat keputusan No. Pol : SK / 41 / 1971 tentang Likuidasi Redislokasi Batalyon Brimob dan Kompi – Kompi BS Sumatera selatan, Resimen VII dan Batalyon – batalyon Brimob berganti nama menjadi Sat Brigade Mobil Daerah Kepolisian VII Sumsel (Sat Brimob Dak VII Sumsel) yang terdiri dari 4 Kompi BS yaitu Kompi 08 Jambi, Kompi 09 di Bukit Besar Palembang (sekarang Mako Sat Brimobda Sumsel),Kompi 10 di Jl. Jenderal Sudirman Palembang

(sekarang Mapolda Sumsel), Kompi 11 di Lampung (sekarang Mapolda Lampung).

Dengan demikian berdasarkan surat keputusan Kapolri tersebut Sat Brimob yang berada di Bengkulu secara tegas ditiadakan, maka dari itu pada tahun 1972 Sat Brimob Bengkulu di pindahkan ke Tanjung karang Lampung, sementara itu anggotanya sebagian besar dipindahkan ke Palembang dan sebagian lagi ditugaskan pada Polisi tugas umum, pada waktu peralihan tersebut Komandan Batalyon 721 dijabat oleh AKP Suratman.

c. Tahun 1972 s/d 1996

Selama kurun waktu kurang lebih 24 tahun Daerah Bengkulu mengalami kevakuman/kekosongan dari Sat Brimob Organik.

d. Tahun 1996 s/d sekarang

Tanggal 29 September 1996 Sat Brimob Daerah Bengkulu dibentuk Kompi Kerangka yang beranggotakan 35 personil dari Sat Brimob Polda Sumbagsel (Palembang dan Lampung), dibawah pimpinan Komandan Kompi Letda Pol I Made Sudania, SH dan Wadankinya Letda Pol Iskandar Alamsyah, Kompi kerangka tersebut merupakan cikal bakal berdirinya Sat Brimob Polda Bengkulu. Adapun perkembangan Sat Brimob Polda Bengkulu saat ini terdiri dari tiga Detasemen yaitu Detasemen A, Detasemen B, Getasemen Gegana.[74]

Detasemen A terpusat di daerah kabupaten Rejang Lebong curup dengan wilayah hukum terdiri dari Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong dan Kabupaten Bengkulu Utara. Detasemen A terdiri dari 4 Sub Detasemen dengan masing masing Sub Detasemen terdiri dari 70 s/d 100 orang personil.

Detasemen B terpusat di dalam Kotamadya Bengkulu tepatnya di Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Selebar dengan wilayah hukum mencakup wilayah Kota, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu

[74] Dokumen Personalia Subbagrenmin Sat Brimob Polda Bengkulu.

Selatan, Kabupaten Kaur dan Kabupaten Mukomuko. Detasemen B terdiri dari 4 Sub Detasemen saat ini terdiri dari 70 s/d 100 orang personil.

Detasemen Gegana meliputi wilayah Provinsi Bengkulu dengan tugas utama yaitu melaksanakan tugas pokok bantuan SAR, Jibom, dan Wanteror.

2. Visi Misi dan Tugas Pokok Sat Brimob Polda Bengkulu.

Visi Korps Brimob Polri Polda Bengkulu adalah menjadikan Korps Brimob Polda Bengkulu yang professional, modern dan terpercaya, sedangkan Misi Korps Brimob Polda Bengkulu adalah mewujudkan Korps Brimob Polda bengkulu yang disiplin solid dan loyal, mewujudkan postur Korps Brimob Polri yang ideal, efektif dan professional dengan didukung peralatan dan almatsus yang modern.

3. Keadaan Sat Brimob Polda Bengkulu saat ini

Adapun jumah data personil Sat Brimob saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Data Personil Sat Brimob Polda Bengkulu

No	Nama Satker	Jumlah Personil
1	Staf Sat	126
2	Detasemen A	210
3	Detasemen B	220
4	Detasemen Gegana	69

Sumber: Data nominatif Subbagrenmin Sat Brimob Polda Bengkulu Bulan Mei 2018

Berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 22 Tahun 2010, Susunan Organisasi dan tata kerja Sat Brimob Polda Bengkulu adalah Sebagai Berikut :

a. Unsur pimpinan.

Unsur pimpinan terdiri dari:

1) Kasat Brimob
2) Wakasat Brimob

b. Unsur pelayanan dan pembantu pimpinan.

Unsur pelayanan dan pembantu pimpinan Terdiri dari :

1) Subbagian Perencanaan dan Administrasi (Subbag Renmin)
2) Seksi Intelejen, Seksi Operasi, Seksi Sarana dan Prasarana (Sarpras), Seksi Provos, Seksi Tekkom, Seksi Yanma, Seksi Kesjas.

c. Unsur pelaksana tugas pokok.

Unsur pelaksana tugas pokok terdiri dari: Detasemen A,B dan C pelopor (Subden 1, 2, 3 dan 4 Pelopor), Detasemen Gegana (Subden 1, 2, 3 dan 4 Gegana)

d. Unsur pendukung.

e. Unsur pelaksana tugas kewilayahan.

4. Tugas dan wewenang dalam struktur organisasi

Adapun tugas dan wewenang dalam struktur organisasi sebagai berikut :

a. Sat Brimob merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolda.

b. Sat Brimob dipimpin oleh Kasat Brimob yang bertanggung jawab kepada Kapolda, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolda.

c. Kasat Brimob dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Wakasat Brimob, yang bertanggung jawab kepada Kasat Brimob.

d. Sat Brimob bertugas melaksanakan kegiatan penanggulangan terhadap gangguan keamanan berintensitas tinggi antara lain terrorisme, huru-hara atau kerusuhan massa, kejahatan terorganisir bersenjata api atau bahan peledak, penanganan senjata Kimia, Biologi dan Radioaktif (KBR) serta pelaksanaan kegiatan SAR.

Dalam melaksanakan tugas Satbrimob menyelenggarakan fungsi:

1) Pemberian latihan teknis di lingkungan Satbrimob guna mewujudkan standardisasi kemampuan dan kesiapan operasional Sat;
2) Penyiapan personel Satbrimob dalam rangka mendukung tugas Sat fungsi dan Sat kewilayahan di lingkungan Polda;

3) Pelaksanaan tugas operasional Brimob yang meliputi tugas Gegana dan Pelopor dalam rangka operasi kepolisian, penanganan senjata Kimia, Biologi dan Radioaktif (KBR), serta pemberian bantuan teknis dan kekuatan (*back up*) sesuai dengan standar operasional prosedur; dan
4) Pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi dan dokumentasi program kegiatan Satbrimob.

5. Seksi-Seksi di Sat Brimob Polda Bengkulu

Sub bagian Perencanaan dan Administrasi terdiri dari: Seksi Intelijen , Seksi Operasi, Seksi Sarpras, Seksi Provos, Seksi Teknologi Komunikasi, Seksi Pelayanan Markas, Seksi Kesehatan dan Jasmani, Detasemen A, Detasemen B dan Detasemen Gegana (Den Gegana).

6. Subbagrenmin

Subbagrenmin selaku pengemban tugas administrasi di Sat Brimob Polda Bengkulu mempunyai tugas pokok yaitu: a) Subbagrenmin mempunyai tugas pokok menyusun perencanaan program kerja dan anggaran, manajemen Sarpras dan kinerja, serta mengelola keuangan dan pelayanan ketatausahaan dan urusan dalam di lingkungan Sat Brimob, b) menyusun perencanaan jangka menengah, antara lain Rencana strategis, rancangan rencana kerja, melakukan pengelolaan dan pelayanan ketatausahaan dan urusan dalam meliputi analisis target pencapaian kinerja, program, dan anggaran.

Dalam melaksanakan tugas Subbag renmin dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

a. Urusan rencana kerja mempunyai tugas pokok membuat Rencana strategis, Rancangan Renja, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program bidang Brimob di lingkungan Polda.
b. Urusan administrasi bertugas menyelenggarakan kegiatan umum personel dan dibidang materil di Sat brimob Polda bengkulu.

c. Urusan Keuangan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan pelayanan keuangan.
d. Urusan tata usaha bertugas menyiapkan administrasi kegiatan ketatausahaan dan urusan dalam.

7. Seksi Intel

Seksi Intel mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan intelijen kepolisian guna mendukung tugas pokok Sat Brimob. Dalam melaksanakan tugas Seksi intel mengemban fungsi sebagai penyusunan laporan intelijen, melakukan pengamanan bahan keterangan, dan mengumpulkan dokumentasi di lingkungan Sat Brimob dan penyusunan analisis terhadap produk intelijen sebagai bahan masukan bagi Sat Brimob dalam pencapaian tugas pokoknya.

Dalam melaksanakan tugas Seksi intel dibantu oleh beberapa Sub Seksi yaitu Sub Seksi Produk dan Dokumentasi, yang bertugas melakukan laporan tentang situasi keamanan yang berkembang, serta mendokumentasikan, mendistribusikan sesuai dengan kebutuhan dan Sub Seksi Analis.

mengolah bahan keterangan dari hasil unit pelaksanaan operasional dan sejumlah Unit Opsnal diemban oleh seksi analis untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Seksi intel.

8. Seksi Ops

Seksi Oprasi bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi operasional dan pelatihan. Dalam melaksanakan tugas Seksi oprasi menyelenggarakan fungsi: a) melaksankan administrasi operasi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas operasional Sat Brimob, b) melaksanakan pelatihan perorangan dan keSat dalam rangka peningkatan dan pemeliharaan kemampuan personil Sat Brimob, c) Pengendalian dan pengawasan kegiatan operasional Sat Brimob, d) melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi dan dokumentasi program kegiatan Sat Brimob.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya Seksi ops dibantu oleh:

a. Sub Seksi Administrasi Operasi mempunyai tugas pokok menyelenggarakan administrasi rencana kegiatan dan anggaran, serta melakukan evaluasi kerja.

b. Sub Seksi latihan mempunyai tugas pokok melaksanakan rencana latihan guna meningkatkan keahlian personil di Sat Brimob.

c. Sub Seksi Pengendalian Operasi mempunyai tugas pokok melakukan koordinasi, mengendalikan, pengawasan, pemantauan dan pelaksanaan tugas operasional, memberikan koreksi dan evaluasi, serta pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi dan dokumentasi program kegiatan Sat Brimob.

9. Seksi Sarpras

Sarpras mempunyai tugas pokok menyelenggarakan penyiapan, pemeliharaan dan perawatan peralatan dan angkutan, serta penyaluran perbekalan umum. Dalam melaksanakan tugas Sisarpras menyelenggarakan fungsi: Penyiapan, pemeliharaan dan perawatan peralatan dan angkutan; dan penyaluran perbekalan umum.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya Seksi Sarpras dibantu oleh Sub Seksi Peralatan dan Angkutan, yang bertugas menyelenggarakan keperluan dibidang peralatan dan pemeliharaan angkutan guna mendukung pelaksanaan tugas Sat Brimob dan Sub Seksi Perbekalan Umum mempunyai tugas pokok menerima, menyimpan, menginventarisir, dan mendistribusikan perbekalan umum.

Sarana dan prasarana Sat Brimob Polda Bengkulu Tahun 2018 tersusun seperti dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2: Sarana dan prasarana Sat Brimob Polda Bengkulu Tahun 2018

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Gedung utama	1 Buah
2	Gudang logistik	1 Buah
3	Joglo	1 Buah

4	Gedung Aula Utama	1 Buah
5	Gedung medikal IV	1 Buah
6	Kantor Subden 1A	1 Buah
7	Kantor Subden 4 A	1 Buah
8	Kantor Provos	1Buah
9	Gedung Detasemen Gegana	1 Buah
10	Pos Penjagaan	1 Buah
11	Masjid	1 Buah
12	Lapangan Bola Kaki	1 Buah
13	Lapangan Bola Voly	1 Buah
14	Lapangan Tembak	1 Buah
15	Asrama	76 uah

10. Seksi Provos

Seksi Provos dalam melaksanakan tugas pkokoknya menyelenggarakan pembinaan disiplin personil, pemeliharaan ketertiban, dan melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran disiplin personil Sat Brimob Polda Bengkulu yang diduga melakukan pelanggaran, melengkapi pemberkasan, penyelesaian administrasi berkas perkara, dan melaksankan sidang disiplin.

Dalam melaksanakan tugas Seksi Provos menyelenggarakan fungsi melakukan pemeliharaan ketertiban dan pembinaan disiplin anggota Sat Brimob polda Bengkulu dan melakukan penegakan disiplin dan pemeriksaan terhadap perkara pelanggaran disiplin yang diduga dilakukan oleh personel Satb Brimob melalui mekanisme persidangan.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya Seksi Provos dibantu oleh 2 (dua) seksi yaitu; a) Sub Seksi Pemeliharaan Ketertiban (Subsihartib) yang dipimpin oleh Kasubsi Hartib yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan disiplin personil Sat Brimob Polda Bengkulu, melakukan pemeliharaan ketertiban, melaksanakan penegakan disiplin di lingkungan Sat Brimob Polda Bengkulu, b) Sub Seksi Pemeriksaan

(Subsi Riksa) dipimpin oleh Kasubsi Riksa bertugas melakukan pemeriksaan perkara pelanggaran disiplin, melengkapi pemberkasan dan penyelesaian berkas perkara pelanggaran, serta menyelenggarakan sidang disiplin.

11. Seksi Tekkom

Seksi Tekkom dalam melakukan tugas pokoknya bertugas menyelenggarakan komunikasi di Sat Brimob Polda Bengkulu dan melakukan pemeliharaan serta perbaikan peralatan komunikasi.

Dalam melaksanakan tugas Seksi Tekkom menyelenggarakan fungsi: a) melaksanakan urusan komunikasi dalam mendukung pelaksanan tugas operasional di Sat Brimob Polda Bengkulu, b) melakukan perawatan peralatan komunikasi di Sat Brimob Polda Bengkulu.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya Seksi Tekkom dibantu oleh 2 (dua) Sub Seksi yaitu; Sub Seksi Komunikasi Sat (Subsikomsat) mempunyai tugas pokok menyelenggarakan komunikasi Sat Brimob dalam mendukung pelaksanaan tugas operasional dan Sub Seksi Pemeliharaan dan Perbaikan (Subsiharkan) mempunyai tugas pokok menyelenggarakan perawatan komunikasi Sat.

12. Seksi Yanma

Seksi Yanma dalam menjalankan tugas pokoknya bertugas menyelenggarakan pelayanan umum dan protokoler. Dalam melaksanakan tugas Seksi Yanma menyelenggarakan: a) pelayanan markas, penataan perumahan dinas, kebersihan lingkungan markas, dan perawatan gedung kantor, b) melakukan persiapan dan pengaturan penyelenggaraan rapat, upacara, dan kegiatan protokoler.

Dalam melaksanakan tugasnya Seksi Yanma dibantu oleh 2 (dua) Sub Seksi yaitu; a) Sub Seksi Pelayanan Umum (Subsiyanum), yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan markas, penataan perumahan dinas, kebersihan lingkungan, dan perwatan gedung kantor, b) Sub Seksi Protokol (Subsiprotokol) yang mempunyai tugas pokok

menyiapkan dan mengatur penyelenggaraan rapat, upacara, dan kegiatan protokoler di Sat Brimob Polda Bengkulu.

13. Seksi Kesjas

Seksi Kesehatan jasmani bertugas menyelenggarakan tugas pokok melakukan pembinaan jasmani dan kesehatan lapangan bagi personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya Seksi Kesehatan Jasmani menyelenggarakan fungsinya yaitu: a) pendataan dan perawatan kesehatan personel, serta penyediaan obat-obatan dan vitamin, b) pelaksanaan tes kesehatan dan kesamaptaan jasmani.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya Seksi Kesehatan Jasmani dibantu oleh 2 (dua) Sub Seksi yaitu; a) Sub Seksi Pembinaan Jasmani (Subsibinjas) mempunyai tugas pokok melaksanakan tes kesehatan dan kesamaptaan jasmani, b) Sub Seksi Kesehatan Lapangan (Subsikeslap) mempunyai tugas pokok melakukan pendataan dan perawatan kesehatan personel, serta penyediaan obat-obatan dan vitamin.

14. Detasemen A dan B

Sat Brimob Polda Bengkulu terdiri dari Detasemen A Pelopor dan Detasemen B Pelopor bertugas melakukan penanggulangan terhadap gangguan keamanan yang berintensitas tinggi, antara lain huru hara, kerusuhan massa, dan kejahatan terorganisir bersenjata api.

Dalam melaksanakan tugas Detasemen A Pelopor dan Detasemen B Pelopor mempunyai tugas pokok; a) Penanganan gangguan keamanan yang berimplikasi kontinjensi dengan intensitas yang tinggi, b) Pemberian bantuan operasional dalam menangani gangguan keamanan yang terjadi di Satuan kewilayahan.

Detasemen A Pelopor dan Detasemen B Pelopor dipimpin oleh Kepala Detasemen (Kaden A dan Kaden B) yang bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Brimob Polda Bengkulu dan dalam menjalankan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakil Kepala Satuan Brimob Polda Bengkulu.

15. Detasemen Gegana

Detasemen Gegana mempunyai tugas pokok melakukan penanganan bahan peledak, senjata kimia, biologi dan radio aktif, terorisme. Dalam melaksanakan tugas pokoknya Detasemen Gegana melaksanakan tugas pokoknya; a) penanganan gangguan keamanan yang diakibatkan oleh ancaman bom, senjata kimia, biologi dan radio aktif serta terorisme, b) menyelenggarakan bantuan operasional dalam menangani ancaman bahan peledak, senjata kimia, biologi dan radio aktif dan terorisme yang terjadi di Satuan kewilayahan.

Setiap Satuan Brimob setingkat kewilayahan atau setiap provinsi terdapat Detasemen Gegana yang dikepalai oleh Kaden Gegana. Detasemen Gegana secara struktural adalah Detasemen yang bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Brimob Polda Bengkulu dan dalam menjalankan tugas pokoknya sehari-hari di bawah kendali Wakil Kepaa Satuan Brimob Polda Bengkulu.

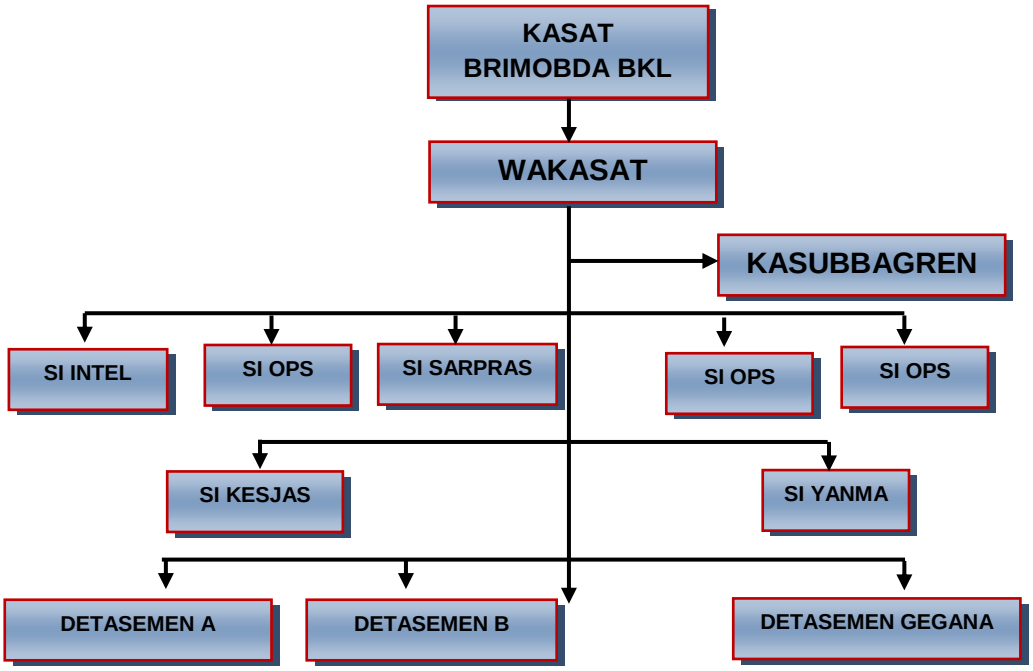

Gambar 4.1: Struktur Organisai Sat Brimob Polda Bengkulu

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Anaisis ini merupakan dasar dari analisis *inferensial* (analisis lanjut). Analisis lanjut sangat bergantung dari dari hasil analisis deskriptifnya. Oleh karena itu ketelitian dan kecermatan dalam melakukan analisis deskripstif sangat diperlukan untuk menentukan analisis berikutnya.[75]

Penelitian ini dilakukan terhadap 200 personil Brimob dengan tingkat partisipasi responden 50 %. Dari angket yang disebarkan semuanya kembali dengan terisi lengkap. Data penelitian ini disusun dalam bentuk tabulasi pembinaan rohani dan mental (X1), disiplin (Y1) dan kinerja (Y2). Dengan selalu bersumber pada hasil penelitian tersebut , deskripsi data disajikan secara bertahap dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupn variabel terikat. Penyajian deskripstif data ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel secara keseluruhan. Masing-masing deskripsi data variabel sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pembinaan Rohani dan Mental (X_1)

   Angket untuk pembinaan rohani dan mental (X_1) disebar kepada 86 responden dan dijawab serta dikembalikan dengan jumlah yang sama (100%). Angket yang dikembalikan terisi dengan baik, deskripsi datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Deskripsi Data Pembinaan Rohani Dan Mental

		Pembinaan rohani dan mental_X1
N	Valid	86
	Missing	0
	Mean	28.31
	Median	28.00

[75] Indra Gunawan. *Pengaruh Superpisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Manejerial Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Kurikulum Tingkat Sat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Malin Deman Kabupaten Muko-muko.*(Bengkulu:Tesis 2017),hlm. 100

Mode	28[a]
Std. Deviation	2.702
Range	11
Minimum	21
Maximum	32
Sum	2435

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah sampel sebanyak 86 tidak ada yang hilang semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 86. Besarnya angka *missing* nol (0), ini berarti tidak ada yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. Mean 28,31 yang berarti nilai rata-rata dari variabel pembinaan rohani dan mental (X_1). Median adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besarnya atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) adalah 28. Skor *maximum* atau nilai tertinggi adalah 32, *minimum* atau skor terendahnya adalah 21 dan *sum* 2435 (jumlah skor keseluruhan)

Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel pembinaan rohani dan mental (X_1), cenderung berdistribusi normal. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran tertang distribusi skor pembinaan rohani dan mental (X_1) dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini:

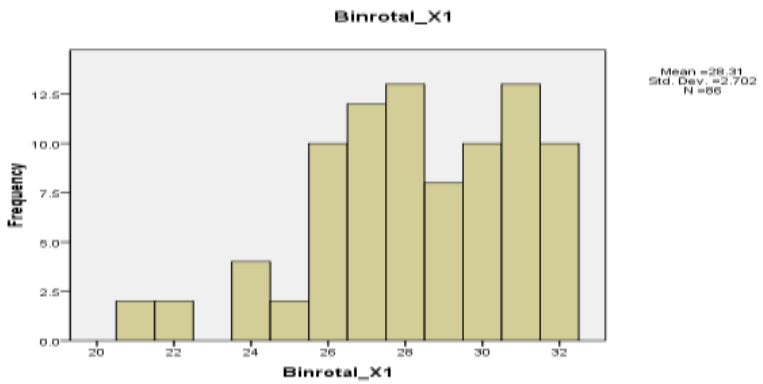

Gambar 4.2: Histrogram Variabel X_1

2. Deskripsi Data Disiplin (Y_1)

Angket untuk angket disiplin (Y_1) disebar kepada 86 responden dan dijawab serta dikembalikan dengan jumlah yang sama (100%). Angket yang dikembalikan terisi dengan baik, deskripsi datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Deskripsi Data Disiplin

		Disiplin_Y1
N	Valid	86
	Missing	0
	Mean	31.97
	Median	32.00
	Mode	32
	Std. Deviation	2.932
	Range	11
	Minimum	25
	Maximum	36
	Sum	2749

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah sampel sebanyak 86 tidak ada yang hilang semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 86. Besarnya angka *missing* nol (0), ini berarti tidak ada yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. Mean 31,97 yang berarti nilai rata-rata dari variabel disiplin (Y_1). Median adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besarnya atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel disiplin (Y_1) adalah 32. Skor *maximum* atau nilai tertinggi adalah 36, *minimum* atau skor terendahnya adalah 25 dan *sum* 2749 (jumlah skor keseluruhan)

Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel disiplin (Y_1), cenderung berdistribusi normal. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran tertang distribusi skor disiplin (Y_1) dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini:

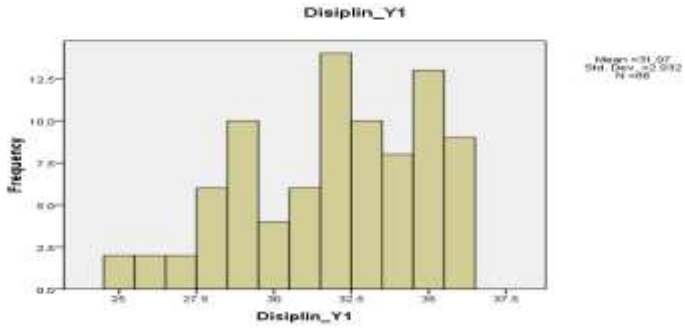

Gambar 4.3: Histrogram Variabel Y_1

3. Deskripsi Data Kinerja (Y_2)

Untuk angket kinerja (Y_2) disebar kepada 86 responden dan dijawab serta dikembalikan dengan jumlah yang sama (100%). Angket yang dikembalikan terisi dengan baik, deskripsi datanya adalah sebagai berikut

Tabel 4.5 : Deskripsi Data Kinerja

		Kinerja_Y2
N	Valid	86
	Missing	0
	Mean	29.72
	Median	30.00
	Mode	32
	Std. Deviation	3.253
	Range	14
	Minimum	21
	Maximum	35
	Sum	2556

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah sampel sebanyak 86 tidak ada yang hilang semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 86. Besarnya angka *missing* nol (0), ini berarti tidak ada yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. Mean 29,72 yang berarti nilai rata-rata dari variabel kinerja (Y_2). Median adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besarnya atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel kinerja (Y_2) adalah 30. Skor *maximum* atau nilai tertinggi adalah 35, *minimum* atau skor terendahnya adalah 21 dan *sum* 2556 (jumlah skor keseluruhan)

Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel kinerja (Y_2), berdistribusi normal. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran tertang distribusi skor kinerja (Y_2) dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini:

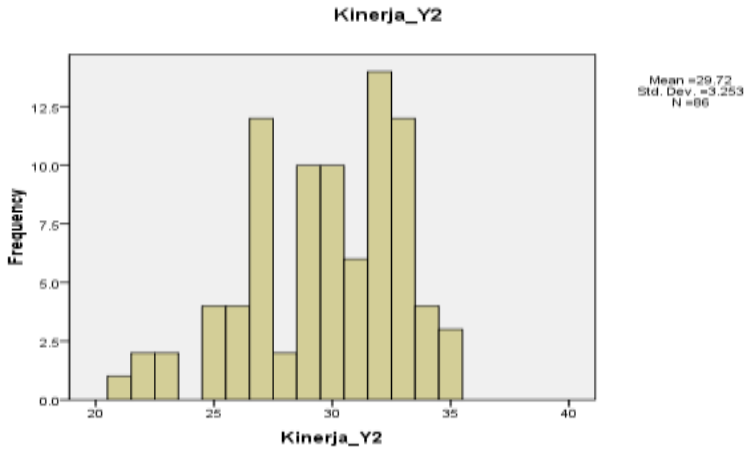

Gambar 4.4: Histrogram Variabel Y_2

C. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data / Uji instrumen

a. Uji Validitas

1) Validitas angket pembinaan rohani dan mental

Tabel 4.6: Data validitas pembinaan rohani dan mental

No	Soal	r_t (r-tabel)(n-1)	r-hitung	Valid	Tidak Valid
1	Soal 1	0,444	0,301	-	Tidak Valid
2	Soal 2	0,444	0,563	Valid	-
3	Soal 3	0,444	0,722	Valid	-
4	Soal 4	0,444	0,701	Valid	-
5	Soal 5	0,444	0,554	Valid	-
6	Soal 6	0,444	0,499	Valid	-
7	Soal 7	0,444	0,652	Valid	-
8	Soal 8	0,444	0,556	Valid	-
9	Soal 9	0,444	0,644	Valid	-
10	Soal 10	0,444	0,429	-	Tidak Valid
	Total				

Berdasarkan tabel penghitungan validitas diatas, dapat diketahui bahwasanya dari 10 soal terdapat 8 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 1 dan nomor 10 maka validitas item soal ini benar – benar mencapai validitas, dimana dinyatakan validitas yang baik jika ditemukan soal yang tidak valid tidak lebih dari 5 item. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam melakukan analisis, maka soal nomor 1 dan nomor 10 yang tidak valid penulis hilangkan, sehingga jumlah item soal tinggal 8, seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7: Data valid pembinaan rohani dan mental

No	Soal	r_t (r-tabel)(n-1)	r-hitung	Valid	Tidak valid
1	Soal 2	0,444	0,563	Valid	-
2	Soal 3	0,444	0,722	Valid	-
3	Soal 4	0,444	0,701	Valid	-

4	Soal 5	0,444	0,554	Valid	-
5	Soal 6	0,444	0,499	Valid	-
6	Soal 7	0,444	0,652	Valid	-
7	Soal 8	0,444	0,556	Valid	-
8	Soal 9	0,444	0,644	Valid	-

2) Validitas angket Disiplin

Tabel 4.8: Data validitas disiplin

No	Soal	r_t (r-tabel)(n-1)	r-hitung	Valid	Tidak Valid
1	Soal 1	0,444	0,151	-	Tidak Valid
2	Soal 2	0,444	0,694	Valid	-
3	Soal 3	0,444	0,816	Valid	-
4	Soal 4	0,444	0,799	Valid	-
5	Soal 5	0,444	0,816	Valid	-
6	Soal 6	0,444	0,634	Valid	-
7	Soal 7	0,444	0,708	Valid	-
8	Soal 8	0,444	0,629	Valid	-
9	Soal 9	0,444	0,650	Valid	-
10	Soal 10	0,444	0,721	Valid	-

Berdasarkan tabel penghitungan validitas diatas, dapat diketahui bahwasanya dari 10 soal terdapat 9 soal yang valid dan 1 soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 1 maka validitas item soal ini benar – benar mencapai validitas, dimana dinyatakan validitas yang baik jika ditemukan soal yang tidak valid tidak lebih dari 5 item. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam melakukan analisis, maka soal nomor 1 yang tidak valid penulis hilangkan, sehingga jumlah item soal tinggal 9, seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9: Data valid disiplin

No	Soal	r_t (r-tabel)(n-1)	r-hitung	Valid	Tidak valid
1	Soal 2	0,444	0,694	Valid	-
2	Soal 3	0,444	0,816	Valid	-
3	Soal 4	0,444	0,799	Valid	-
4	Soal 5	0,444	0,816	Valid	-
5	Soal 6	0,444	0,634	Valid	-
6	Soal 7	0,444	0,708	Valid	-
7	Soal 8	0,444	0,629	Valid	-
8	Soal 9	0,444	0,650	Valid	-
9	Soal 10	0,444	0,721	Valid	-

3) Validitas angket Kinerja

Tabel 4.10: Data validitas angket kinerja

No	Soal	r_t (r-tabel)(n-1)	r-hitung	Valid	Tidak valid
1	Soal 1	0,444	0,370	-	Tidak Valid
2	Soal 2	0,444	0,717	Valid	-
3	Soal 3	0,444	0,769	Valid	-
4	Soal 4	0,444	0,717	Valid	-
5	Soal 5	0,444	0,788	Valid	-
6	Soal 6	0,444	0,804	Valid	-
7	Soal 7	0,444	0,569	Valid	-
8	Soal 8	0,444	0,660	Valid	-
9	Soal 9	0,444	0,633	Valid	-
10	Soal 10	0,444	0,804	Valid	-

Berdasarkan tabel penghitungan validitas diatas, dapat diketahui bahwasanya dari 10 soal terdapat 9 soal yang valid dan 1 soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 1 maka validitas item soal ini benar – benar

mencapai validitas, dimana dinyatakan validitas yang baik jika ditemukan soal yang tidak valid tidak lebih dari 5 item. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam melakukan analisis, maka soal nomor 1 yang tidak valid penulis hilangkan, sehingga jumlah item soal tinggal 9, seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.11: Data valid angket kinerja

No	Soal	r_t (r-tabel)(n-1)	r-hitung	Valid	Tidak valid
1	Soal 2	0,444	0,717	Valid	-
2	Soal 3	0,444	0,769	Valid	-
3	Soal 4	0,444	0,717	Valid	-
4	Soal 5	0,444	0,788	Valid	-
5	Soal 6	0,444	0,804	Valid	-
6	Soal 7	0,444	0,569	Valid	-
7	Soal 8	0,444	0,660	Valid	-
8	Soal 9	0,444	0,633	Valid	-
9	Soal 10	0,444	0,804	Valid	-

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukan akurasi, ketepatan dan konsistensi koesioner dalam mengukur variabel.[76] Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien korelasi keandalan Alpha (*Cronbach`s Alpha*) dengan rumus:

$$r_{11}=\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum\sigma b2}{\sigma t2}\right)$$

dimana :

[76] Henky Latan dan Selva Temalagi, Analisis Multivariate Menggunakan Progran IMB SPSS 20.0, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.46

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum\sigma b2$= Jumlah varians butir $\sigma t2$ = Varian total

Uji signifikasi dilakukan pada tahaf signifikansi 0,05. Artinya instrumen dikatkan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment.*

1) Reliabilitas angket pembinaan rohani dan mental (X_1)

Tabel 4.12 Tampilan Output Reliabilitas analisys X_1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	8

Dari hasil instrumen diatas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 8 item karena dua item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0,753. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 20, di dapat sebesar 0,444 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilainya lebih dari 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2) Reliabiltas angket disiplin (Y_1)

Tabel 4.13 Tampilan Output Reliabilitas analisys Y_1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	9

Dari hasil instrumen diatas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 9 item karena satu item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0,888. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 20, di dapat sebesar 0,444 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilainya ebih dari 0, 444 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

3) Reliabilitas angket kinerja (Y_2)

Tabel 4.14 Tampilan Output Reliabilitas Analisys Y_2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	9

Dari hasil instrumen diatas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 9 item karena satu item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0,887. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 20, di dapat sebesar 0,444 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilainya lebih dari 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 > 0,05$: distribusi sampel normal

$H_1 < 0,05$: distribusi tidak normal

Uji normalitas mengunakan uji Lilliefors (Kolmogorov- Smirnov) dengan cara analisis nonparametrik Test-1 Sample K-S melalui SPSS dan hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.15 Tampilan Output Normalitas Variabel X_1, Y_1 dan Y_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembinaan rohani dan mental_X1	Disiplin_Y1	Kinerja_Y2
	N	86	86	86
Normal Parameters[a,,b]	Mean	28.31	31.97	29.72
	Std. Deviation	2.702	2.932	3.253
	Absolute	.117	.133	.142
	Positive	.086	.100	.089

	Negative	-.117-	-.133-	-.142-
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.089	1.230	1.317
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.187	.097	.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) lebih dari 0,05 data berdistribusi normal. Untuk variabel pembinaan rohani dan mental (X1) nilai signifikansi sebesar 0,187 > 0,05 berarti data terdistribusi normal. Untuk variabel disiplin (Y1) nilai signifikansi sebesar 0,097 > 0,05 berarti data terdistribusi normal. Begitu juga dengan variabel kinerja (Y2) yang nilai signifikansi sebesar 0,062 > 0.05 berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.16 Tampilan Output Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pembinaan rohani dan mental_Disiplin_Kinerja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.716	2	255	.182

Dari tabel output spss diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > 0,05 (0,182 > 0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa varian ketiga kelompok data yaitu pembinaan rohani dan mental (X_1), disiplin (Y_1) dan kinerja (Y_2) adalah sama, maka hal ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas.

c. Uji Linieritas

1) Uji Linieritas X1 atas Y1

Berdasarkan hasil perhitungan dengan mengunakan SPSS 17.00 *for windows* diperoleh tabel Anova untuk uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.17 Tampilan Output Linieritas X_1 atas Y_1

ANOVA Tabel

			Sig.
Disiplin_Y1 * Pembinaan rohani dan mental_X1	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.079

Dari tabel diatas, hasil uji linieritas dapat dilihat output ANOVA Tabel. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari Deviation from linerarity sebesar 0,079. Karena besar dari 0,05 (0,079 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) dan disiplin (Y_1) ada hubungan yang linear.

2) Uji Linieritas X_1 atas Y_2

Tabel 4.18 Tampilan Output Linieritas X_1 atas Y_2

ANOVA Tabel

			Sig.
Kinerja_Y2 * Pembinaan rohani dan mental_X1	Between Groups	(Combined)	.005
		Linearity	.001
		Deviation from Linearity	.070

Dari tabel diatas, hasil uji linieritas dapat dilihat output ANOVA Tabel. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari

Deviation from linerarity sebesar 0,070. Karena lebih besar dari 0,05 (0,070 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) dan kinerja (Y_2) ada hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis 1

Seperti yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya, untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan terikat digunakan rumus regresi linier sederhana.

Dengan rumus:

$\check{Y} = a + bX$. $\check{Y}$= variabel *dependen* / *kriteria (yang di prediksikan)*

a = Konstanta (harga Y untuk X = 0)

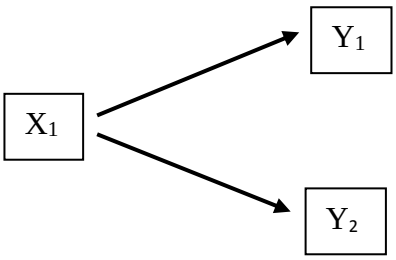

Gambar 4.4: Keterkaitan Hubungan AntaraVariabel X_1 Dengan Y_1 dan X_1 dengan Y_2

Keterangan:

X_1 = Pembinaan rohani dan mental pesonil Brimob

Y_1 = Kinerja Personil Brimob

Y_2 = Disiplin Personil Brimob

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.19 :Tampilan Output Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.819	2.930		5.740	.000
	Pembinaan rohani dan mental_X1	.535	.103	.493	5.192	.000

a. Dependent Variabel: Disiplin_Y1

Dari tabel *Coefficients*[a] regresi sederhana diatas dilihat pada kolom B terdapat nilai *constant* yakni 16.819 dan 0, 535 sedang nilai signifikansi variabel X_1 0,000 maka dapat dikemukakan persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$Y_1 = a + bX_1$

$Y = 16,819 + 0,535\ X_1$

Koefisien B dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) untuk setiap perubahan variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B betanda negatif. Hasil perhitngan pada tabel diatas B = 0,535 betanda positif yang berarti setiap kali variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) bertambah satu, maka rata-rata variabe pembinaan rohani dan mental (X_1) bertambah sebesar 16,819. Besarnya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat petunjuk untuk menjawab hipotesis dibawah ini:

H_0 : Pembinaan rohani dan mental berpengaruh signifikan terhadap disiplin pesonil Brimob.

H_1 : Pembinaan rohani dan mental tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin personil Brimob.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap disiplin personil Brimob. Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani dan mental terdapat pengaruh signifikan terhadap disiplin personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

b. Uji F

Tabel 4.20 Tampilan Output Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.569	1	177.569	26.957	.000[a]
	Residual	553.327	84	6.587		
	Total	730.895	85			

a. Predictors: (Constant), Pembinaan rohani dan mental_X1

b. Dependent Variabel: Disiplin_Y1

Dari tabel output Anova regresi diatas dapat dilihat uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) lebih besar dari F tabel (26,957 > 3,107) dan signifikansi kurang dari 0,05 (0,00 < 0,05)maka Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani dan mental (X_1) berpengaruh terhadap disiplin (Y_1).

c. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.819	2.930		5.740	.000
	Pembinaan rohani dan mental_X1	.535	.103	.493	5.192	.000

a. Dependent Variabel: Disiplin_Y1

Dari tabel output Coefficients[a] regresi diatas niai t hitung > t tabel (5,192 > 1,889) dan signifikansi < 0,05 (0,00 < 0,05) maka ho ditotak, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani dan mental (X_1) berpengaruh terhadap disiplin (Y_1).

4. Hipotesi 2

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.21 Tampilan Output Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.244	3.518		5.186	.000
	Pembinaan rohani dan mental_X1	.405	.124	.337	3.277	.002

a. Dependent Variabel: Kinerja_Y2

Dari tabel *Coefficients*[a] regresi sederhana diatas dilihat pada kolom B terdapat nilai *constant* yakni 18.244 dan 0, 405 sedang nilai signifikansi variabel X_1 0,002 maka dapat dikemukakan persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$Y_2 = a + bX_1$$

$$Y_2 = 18.244 + 0,405\ X_1$$

Koefisien B dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) untuk setiap perubahan variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B betanda negatif. Hasil perhitngan pada tabel diatas B = 0,405 betanda positif yang berarti setiap kali variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) bertambah satu, maka rata-rata variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) bertambah sebesar 18.244. Besarnya nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat petunjuk untuk menjawab hipotesis dibawah ini:

H_0 : Pembinaan rohani dan mental berpengaruh signifikan terhadap kinerja pesonil Brimob.

H_1 : Pembinaan rohani dan mental tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja personil Brimob.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap disiplin personil Brimob. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembinaan rohani dan mental terhadap kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

b. Uji F

Tabel 4.22:Tampilan Output Uji F
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.962	1	101.962	10.742	.002[a]
	Residual	797.340	84	9.492		
	Total	899.302	85			

a. Predictors: (Constant), Pembinaan rohani dan mental_X1

Dari tabel output Anova[b] regresi linier sederhana diatas dapat dilihat uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) lebih besar dari F tabel (10,742 > 3,107) dan signifikansi kurang dari 0,05 (0,002< 0,05)maka Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani dan mental (X_1) berpengaruh terhadap kinerja (Y_1).

c. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.244	3.518		5.186	.000
	Pembinaan rohani dan mental_X1	.405	.124	.337	3.277	.002

a. Dependent Variabel: Kinerja_Y2

Dari tabel output *Coefficients*[a] regresi linier sederhana diatas nilai t hitung > t tabel (3,277 > 1,889) dan signifikansi < 0,05 (0,002 < 0,05) maka ho ditotak, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani dan mental (X_1) berpengaruh terhadap kinerja (Y_2).

5. Koefiesien Determinasi Model 1

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan melihat nilai kuadrat koefisien determinasi (R^2) dikalikan 100%. Dalam output SPSS nilai R^2 adalah nilai R Square. Tabel outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23: Tampilan Output Koefiesien Deteminasi Model 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493[a]	.243	.234	2.567

a. Predictors: (Constant), Pembinaan rohani dan mental_X1

b. Dependent Variabel: Disiplin_Y1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk pengaruh X_1 terhadap Y_1 nilai R Square-nya sebesar 0,243, ini berarti bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap Y_1 sebesar 24,3 %. Sedangkan 75,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

6. Koefiesien Determinasi Model 2

Tabel 4.24: Tampilan Output Koefiesien Deteminasi Model 2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337[a]	.113	.103	3.081

a. Predictors: (Constant), Pembinaan rohani dan mental_X1

b. Dependent Variabel: Kinerja_Y2

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk pengaruh X_1 terhadap Y_2 nilai R Square-nya sebesar 0,113, ini bearti bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap Y_2 sebesar 11,3 %. Sedangkan 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pembinaan Rohani dan Mental (X_1) Terhadap Disiplin (Y_1)

   Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menujukan bahwa antara variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) terhadap disiplin (Y_1) terdapat pengaruh yang rendah pada taraf signifikan = 0,05, ini menunjukan sumbangan yang sangat berarti terhadap disiplin personil Sat Brimob Polda Bengkulu adalah sebesar 24,3 % sedangkan sisanya 75,7% ditentukan oleh variabel lain selain variabel pembinaan rohani dan mental. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi pengaruh pembinaan rohani dan mental maka semakin tinggi pula tingkat disiplin personil Sat brimob Polda Bengkulu.

2. Pengaruh Pembinaan Rohani dan Mental (X_1) Terhadap Kinerja (Y_2)

   Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menujukan bahwa antara variabel pembinaan rohani dan mental (X_1) terhadap kinerja (Y2) terdapat pengaruh yang rendah pada taraf signifikan = 0,05, ini menunjukan sumbangan yang sangat berarti terhadap kinerja personil Sat Brimob Polda Bengkulu adalah sebesar 11,3 % sedangkan sisanya 88,7% ditentukan oleh variabel lain selain variabel pembinaan rohani dan mental. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi pengaruh pembinaan rohani dan mental maka semakin tinggi pula tingkat kinerja personil Sat brimob Polda Bengkulu.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis data menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembinaan rohani dan mental (X_1) terhadap disiplin (Y_1) Personil Sat Brimob Polda Bengkulu tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (Uji t) melalui bantuan komputer SPSS *Versi Windows* 17.0 yang menunjukan bahwa signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian dilihat dari hasil data maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani dan mental berpengaruh terhadap disiplin. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika pembinaan rohani dan mental dilaksanakan maka disiplin Personil Sat Brimob Polda Bengkulu akan meningkat.
2. Besarnya pengaruh pembinaan rohani dan mental (X_1) terhadap disiplin (Y_1) dapat disimpulkan bahwa dari hasil penghitungan SPSS *Versi Windows* 17.0 koefisien determinasi menunjukan R Square sebesar 0,243. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap disiplin Personil Sat Brimob Polda Bengkulu tahun 2018 adalah sebesar 24,3 %, sedangkan sisanya 75,7 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel disiplin.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembinaan rohani dan mental (X1) terhadap kinerja (Y_2) Personil Sat Brimob Polda Bengkulu tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (Uji t) melalui bantuan komputer SPSS *Versi Windows* 17.0 yang menunjukan bahwa signifikan 0,002 < 0,05. Dengan demikian dilihat dari hasil data maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani dan mental berpengaruh terhadap kinerja. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika pembinaan rohani dan mental dilaksanakan maka akan meningkatkan kualitas kinerja Personil Sat Brimob Polda Bengkulu.

4. Besaran pengaruh pembinaan rohani dan mental (X1) terhadap kinerja (Y_2) dapat disimpulkan bahwa dari hasil penghitungan SPSS *Versi Windows* 17.0 koefisien determinasi menunjukan *R Square* sebesar 0,113. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh pembinaan rohani dan mental terhadap kinerja Personil Sat Brimob Polda Bengkulu tahun 2018 adalah sebesar 11,3 %, sedangkan sisanya 88,7 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kinerja.

B. Saran

1. Setiap personil diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembinaan rohani dan mental serta mengikutinya dengan lebih baik sehingga akan memotivasi diri untuk lebih disiplin dalam berkerja.
2. Setiap pesonil diharapkan dapat menjadikan pembinaan rohani dan mental sebagai sarana dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik.
3. Bagi pimpinan sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan pembinaan rohani dan mental baik dari segi kualitas, kuantitas maupun sarana dan prasarana pendukung lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diarahkan melakukan penelitian tentang pengembangan materi pembinaan rohani dan mental di lingkungan Polri.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Arikunto. Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Ketigabelas, Jakarta: Rineka Purta, 2006

Badrodin Haiti, *Tentang Penyelesain Pelanggaran Disiplin Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, (Jakarta: Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 2 tahun 2016)*

Dwi Priayatno,*Panduan Praktis Olah Data mengunakan SPSS.*Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017

Henky Latan dan Selva Temalagi, Analisis Multivariate Menggunakan Progran IMB SPSS 20.0, Bandung: Alfabeta, 2003

Indra Gunawan. *Pengaruh Superpisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Manejerial Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Kurikulum Tingkat Sat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Malin Deman Kabupaten Muko-muko.*(Bengkulu:Tesis 2017)

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 11, No. 2, September 2014: 353 – 367 ISSN: 1829 - 9822 .

Kesowo, Bambang. *Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2003 pasal 3, 4,5,6*. (Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, 2003).

Mahmud, dkk. *Al-Qur`an dengan tajwid blok warna, lestari Books*. Jakarta: lautan Lestari, 2010

Megawati Soekarno Putri, *PP Nomor 2 Tahun 2003 tentang disiplin anggota Polri*, Jakarta: Bidang Luhkum Divbinkum Polri, 2003

Moh. Winarno, Aly Zaky, Panduan Dasar SPSS, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015)

Mualimin, *Pengaruh Pembinaan Akhlak Dan Shalat Dhuha Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pagar Alam*, (Bengkulu: Tesis IAIN, 2015)

Murad Ismail, *72 TH Korps Brimob Polri Pengabdian Tanpa Batas*, Bogor: Teratai, 2017

Nur Hidayah, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMA Dan SMK Negeri Bengkulu Tengah*, Bengkulu: (Tesis IAIN, 2014)

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. XVII,

Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan proposal penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009

Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung:Alfabeta, 2010

Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia, 2004

Rohidin, *Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kemampuan Belajar*, (Bengkulu: Tesis IAIN, 2015)

Ruslan Riza, *Hubungan Tata Kerja Dilingkungan Satan Brimob Polda Bengkulu*, (Bengkulu: Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Bengkulu, 2009)

Saliman. dkk, kamus pendidikan pengajaran dan umum, (Jakarta: Rienka Cipta 1994)

Setiawan, Wisnu. *Undang-Undang tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 tahn 2002 Pasal 1 ayat 5* (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2012)

Sugiyono, Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2008)

Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif.*(Jakarta: PT.Prima Ufuk Semesta.2013)

Suprianto, *Penilaian Kinerja dan pengembangan Guru*, Yogyakarta: BPFE, 1996

Sutanto. *Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia Markas Besar, 2006), hlm. 2

Sutisna, Oteng. *Administrasi pendidikan dasar teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1981)

Yarnida, *Pengaruh Teknik Supervisi Kepala Sekolah dan Penilaian SKP Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMP Negeri Kota Bengkulu* , (Bengkulu: Tesis IAIN, 2016)